

**PERAN PENGASUHAN SANTRI DALAM PENDIDIKAN
SPIRITUAL DI PESANTREN ANNAKHIL BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Darunnajah Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)



Oleh:

ARIF ABDURAHMAN

NIM : 19021040

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUNNAJAH
2024 M/1446 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Abdurahman

NIM : 19021040

TTL : Curup,24 Oktober 1999

Alamat: Jl.Wr Supratman Bentiring Muara Bangkahulu, Kota
Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari Universitas Darunnajah Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma,kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan dari hasil karya saya sendiri atau ditemukannya *plagiat* dalam bagian bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi berupa gelar Akademik dan sanksi sesuai peraturan perundangan yang berlaku

.....2024

Penulis

Materai 10.000

Arif Abdurahman

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “: Peran Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Pendidikan Spiritual Di Pondok Pesantren Annakhil Mukomuko” telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Universitas Darunnajah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam pada hari Rabu, 07 Agustus 2024

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Strata Satu (S1) dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Jakarta, 19 Agustus 2024

Panitia Sidang Munaqosyah,

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota

Duna Izfanna, M.Ed,Psy.,Ph.D

M. Ibnu Muzakir, M.Pd

Anggota Penguji,

Penguji I



Matnur Ritonga, M.Pd.

Penguji II



M. Ibnu Muzakir, M.Pd

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Arif Abdurahaman

NIM : 19021040

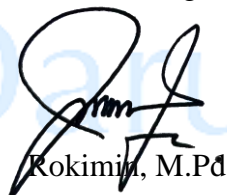
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Peran Pengasuhan Santri Dalam Pendidikan
Spiritual di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu

Telah diperiksa dan di setujui untuk di pertahankan di
hadapan sidang Munaqosyah Skripsi Universitas Darunnajah
Jakarta

31 Mei 2024

Pembimbing I



Rokimul, M.Pd

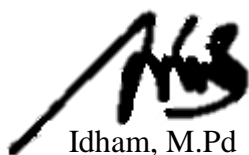
Pembimbing II



Ardi Azis, M.Pd

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam



Idham, M.Pd

KATA PENGANTAR

Tentunya rasa syukur sudah seyogyanya menjadi hal yang selalu ada dalam setiap hembusan nafas kita, karena atas Nikmat yang di berikan Allah SWT kita semua bisa menjalankan kehidupan dunia dengan segala hiruk pikuknya yang sudah menjadi ketetapan Allah, lalu shalawat beserta salam agar selalu kita kirimkan kepada Nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW, karena begitu besar pengorbanan beliau dalam menegakkan peradaban yang penuh rahmat, salah satunya yang kita rasakan kali ini yaitu dunia pendidikan yang berkembang begitu hebat, semoga kita semua dapat menjadi umat yang mendapatkan syafaat beliau di hari akhir kelak

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah Jakarta. Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Much. Hasan Darojat. Selaku Rektor Universitas Darunnajah Jakarta.
2. Ibu Duna Izfanna, M.Ed,Ph.D. selalu Dekan Fakultas Agama Islam
3. Bapak Idham, M.Pd. Sebagai Ketua Program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah Jakarta.
4. Bapak M. Ibnu Muzakir, M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah Jakarta.

5. Bapak Rokimin, M.Pd Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, koreksi, saran, dan kritik dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Andi Aziz, M.Pd. II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, koreksi, saran, dan kritik dalam penulisan skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan Universitas Darunnajah Jakarta yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, mendidik sekaligus membina selama masa di perkuliahan.
8. Kepada Ibu dan Bapak tercinta yang tak henti-hentinya memberikan motivasi baik moril maupun materil, dan doa sehingga menjadi dorongan positif dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima Allah SWT. Aamiin.
9. Seluruh sahabatku, angkatan 2019 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, dan Program studi Hukum Keluarga yang telah memberikan doa, motivasi, serta telah banyak membantu dan saling bahu membahu dalam menuntut ilmu di kampus tercinta.
10. Kepada teman teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan doanya, semoga amal baik mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT

Dengan penuh kesadaran diri dan dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa hanya Allah-lah yang memiliki segala kesempurnaan, sehingga tentu masih banyak lagi rahasia Nya yang belum tergali dan belum kita ketahui.

Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran membangun dari teman-teman dan pembaca sekalian sehingga terjadi suatu sinergi yang pada akhirnya akan membuat pemikiran ini bisa lebih disempurnakan lagi di masa yang akan datang untuk kemajuan umat manusia.

Bengkulu, 20 Januari 2024

Penulis

Arif Abdurahman



ABSTRAK

Arif Abdurahman: 19021040 “Peran Pengasuhan Santri Dalam Pendidikan Spiritual di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu”. Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Darunnajah Jakarta. kata kunci: Peran Pengasuhan Santri, Pendidikan Spiritual

Dari pesatnya perkembangan yang ada di Pondok pesantren ,maka kita perlu mengetahui bagaimana sebuah Pondok Pesantren menjaga nilai nilai spiritual keagamaan di dalamnya.hal ini dapat kita kaji pada sebuah satuan yaitu Departement Pengasuhan, yang memiliki peran besar dalam meningkatkan Pendidikan spiritual. Tujuan penelitian ini supaya dapat mengkaji bagaimana Peran pengasuhan secara detail dalam meningkatkan Pendidikan Spiritual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan cara mereduksi data, mendeskripsikan data, menganalisis semua data kemudian membuat sebuah kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ialah Peran Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Spiritual di Pondok Pesantren Annakhil yang sebenarnya sudah berjalan cefektif, namun banyak faktor yang menghambat antara lain lingkungan masyarakat yang kurang baik, latar belakang Pendidikan kurang baik,dan guru yang belum kompeten di bidangnya, Adapun factor pendukungnya yaitu fasilitas yang bagus, latar belakang Pendidikan yang positif serta dukungan dari masyarakat. Program yang ada untuk meningkatkan Pendidikan Spiritual sudah dirancang dengan sangat baik, dan peningkatan Pendidikan spiritual akan tumbuh perlahan lahan, melalu program seperti muhadarah,pramuka,ahlakulil banin, kajian jum’at, Disiplin ataupun tata tertib yang ada, dan program lainnya

Kata Kunci : Peran Pengasuhan Santri, Pendidikan Spiritual

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. FOKUS PENELITIAN	7
C. TUJUAN PENELITIAN.....	7
D. MANFAAT PENELITIAN.....	8
E. SISTEMATIKA PENULISAN.....	9
BAB II.....	10
KAJIAN TEORI	10
A. PONDOK PESANTREN DAN PERAN PENGASUHAN SANTRI	10
1. Pengertian Pengertian Pondok Pesantren.....	10
2. Pengertian Pondok Pesantren Salafi.....	13
3. Pengertian Pondok Pesantren Modern	14
4. Pengertian Pengasuhan Santri	17
B. PENDIDIKAN SPIRITUAL.....	27
2. Pengertian Pendidikan.....	27
3. Pengertian Spiritual	28
4. Dasar Pendidikan Spiritual.....	29
5. Tujuan Pendidikan Spiritual.....	31

C. HASIL PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

32

BAB III	34
METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	34
B. METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN	34
C. DATA DAN SUMBER DATA	35
D. TEKNIK DAN PROSEDUR PENGUMPULAN DATA ...	35
E. TEKNIK ANALISA DATA	37
F. VALIDITAS DATA	39
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN.....	45
A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	45
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Annakhil.....	45
2. Visi dan Misi.....	47
3. Tenaga Pendidik (Asatidz).....	47
4. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren.....	50
5. Gambaran Tempat Penelitian.....	51
B. HASIL PENELITIAN.....	52
1. Peran Pengasuhan Santri Dalam Pendidikan Spiritual....	52
2. Program Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Pendidikan Spiritual Santri	55
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Pendidikan Spiritual Santri	58
4. Pengaruh Program Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Pendidikan Spiritual.....	62

C. PEMBAHASAN PENELITIAN.....	64
1.Peran pengasuhan santri dalam pendidikan spiritual	64
2.Program pengasuhan santri dalam meningkatkan pendidikan spiritual santri	65
3.Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan pendidikan spiritual santri	65
4.Manfaat program pengasuhan santri dalam meningkatkan pendidikan spiritual.....	65
BAB V.....	67
KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
B. KESIMPULAN.....	67
C. SARAN	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak akan hilang di dunia ini, dapat kita temukan di sudut manapun dan kapanpun, Adapun dalam prosesnya Pendidikan akan terus berkembang dengan bertambahnya hal hal baru yang efisien dengan perkembangan zaman contohnya perubahan mata pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulumnya, dan tidak sedikit Pendidikan yang tergerus atau mulai pudar juga disebabkan oleh perkembangan zaman. Maka perlu kita ketahui bahwasanya Pendidikan di Indonesia awalnya berpusat pada hal hal Religi

Penyebaran Islam sudah terjadi sejak abad ke-7 hingga ke-13. Meskipun hanya sebatas pada wilayah semanjung Malaka saja. Pada saat itu, penyebaran ajaran Islam dilakukan melalui jalur laut. Hal ini bisa dilihat pada awal masuknya Islam di wilayah Sumatera Utara yaitu wilayah Indonesia yang dapat dijangkau pertama dari arah Malaka atau Malaysia. Hal ini kemudian terus berlanjut dalam proses penyebaran agama Islam di berbagai pulau Indonesia lainnya¹. Proses mengglobalisasinya Islam di Indonesia ini ditempuh dengan banyak jalur, mulai dari jual beli, pernikahan, dunia medis, pendidikan bahkan budaya². Maka Pada saat itu seperti yang diajarkan Rasulullah kegiatan banyak berpusat pada Langgar atau mushola maupun masjid yang ada, Adapun para petugas petugas masjidlah yang mengambil peran sebagai Guru disana

¹Hanatul Ula Maulidia, *Jejak masuknya islam di Indonesia*. (CV. Media Edukasi Creative 2021) hlm.1

² Muhammad Rifa'i, *Sejarah Pendidikan Nasional dari Masa Klasik hingga Modern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011) hlm.45

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan di Indonesia telah ada jauh sebelum kemerdekaan. Pada saat masa kolonial banyak yang menuturkan pendidikan hanya untuk orang-orang berdarah biru, namun disamping semua itu ada Pondok Pesantren yang terus Kokoh menyiarkan pendidikan sambil memperjuangkan kemerdekaan.

Tidak banyak sumber yang menceritakan bagaimana dan kapan pesantren pertama kali didirikan. Bahkan istilah sekolah pengalaman hidup islami, kiai dan santri masih menjadi perdebatan. Manfred Ziemek mengklaim bahwa kata Arab untuk "pondok" adalah "*funduq*," yang berarti "kamar tidur" atau "wisma". "Pondok" merupakan tempat tinggal bagi para pelajar yang jauh dari rumah. Sedangkan kata santri yang didahului awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat, merupakan sumber kata pesantren. Santri berarti "tempat para santri". Kadang-kadang Pondok Pesantren diartikan tempat orang-orang yang baik.

Selain itu model pesantren di Pulau Jawa juga mulai didirikan dan dikembangkan bersamaan dengan masa Wali Songo, selama Maulana Malik Ibrahim mendakwahkan Islam di tanah Jawa, beberapa cara digunakannya di antaranya adalah mendirikan pondok pesantren, Sunan Gresik dikenal sebagai bapak pesantren di Jawa, karena beliau adalah yang memulai dakwah dan mendidik para santrinya dengan menempuh sistem pondok pesantren.³ Posisi dan kemampuan tempat pendidikan Islam atau pondok pesantren pada masa itu belum sebesar dan kompleks saat ini. Pada mulanya pesantren memadukan tiga aspek pendidikan, yaitu ibadah untuk menanamkan keimanan, tabligh untuk menebar ilmu agama Islam,

³ Yoyok Rahayu Basuki, *Sunan Gresik Maulana Malik Ibrahim*. (Malang: Azhar Publisher, 2023) hlm. 7

dan amalan sehari-hari untuk melaksanakan kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana islamisasi⁴

Dalam Prosesnya pesantren yang terdiri dari santri dan kiai mendapatkan benefit satu sama lain, para santri mendapat ilmu dan keberkahan dari seorang Kiai yang secara umumnya kita kenal sekarang sama dengan Guru. Sedangkan kiai biasanya akan diberikan hasil bumi atau hasil panen dari santri ataupun para wali santri sehingga keberlangsungan hidup para guru tadi terjamin.

Dari sini saya mengutip bahwasanya Indonesia dengan iklim tropisnya yang kaya dengan Sumber Daya Alam(SDA) sejak dulu banyak bergantung pada hasil alamnya, maka banyak sekali Masyarakat yang bertani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tak heran jika kita sering disebut sebagai surga agraria.

Berjalannya waktu dan seiring berkembangnya sistem yang di bangun oleh manusia, Pondok pesantren yang ada mulai memikirkan kesejahteraan hidup para guru santri dan semua keluarga pesantren. Maka harus ada suplai dana yang memadai untuk menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar di pesantren. Dari situ banyak para kiai yang mulai memanfaatkan hasil pertanian dari lahan priadinya maupun lahan pesantren, sehingga nanti hasil penjualannya akan digunakan membeli alat tulis dan kebutuhan operasional lainnya

Membahas tentang Pesantren Tentunya akan sanagt banyak sekali aspek yang ada di dalamnya, selain tentang kesejahteraan tentunya fokus utama pesantren yang menjadi sebuah model Bisnis nonprofit yaitu Produk Berupa SDM. Bisnis nonprofit disini yaitu

⁴ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas*, (Jakarta : IRD PRESS)2005 hlm.67

bisnis yang memiliki tujuan nilai sosial “Elemen yang membedakan bisnis sosial dan konvensional adalah adanya nilai sosial yang diperjuangkan. Artinya kewirausahaan sosial dipilih sebagai model bisnis untuk menciptakan manfaat nyata bagi masyarakat”⁵

Maka untuk menciptakan produk SDM yang berkualitas banyak aspek yang perlu dikembangkan, dengan cara membagi tugas secara terstruktur biasanya di dalam sebuah lembaga Pesantren akan di bentuk bagian bagian masing masing, dengan peran yang sudah dirancang, salah satunya Pengasuhan santri yaitu bagian yang mengawal kegiatan santri di luar kelas. Ataupun bagian bagian lainnya.

Mencetak SDM yang berkualitas harus memperhatikan segala bentuk atau aspek dalam pendidikannya, secara umum ada tiga aspek kognitif,afektif dan psikomotorik,Kognitif sendiri yaitu mengarah pada ranah kecerdasan peserta didik dan afektif lebih ke perasaan peserta didik, sedangkan psikomotorik adalah jasmani peserta didik yang bergerak dipengaruhi pemikiran dan perasaan

Untuk sebuah pondok pesantren Dr.H.Haidar Putra Daulay, menulis dalam sebuah buku bahwa hakikat pendidikan Islam itu itu adalah pendidikan yang berupaya untuk membangun manusia seutuhnya, meliputi jasmani dan rohani. Berbagai aspek pendidikan mestilah dididikkan kepada setiap individu sebagai peserta didik agar mereka tumbuh menjadi manusia seutuhnya, yang meliputi: aspek pendidikan ketuhanan dan akhlak, aspek pendidikan akal dan ilmu, aspek pendidikan fisik (jasmani), aspek pendidikan kejiwaan, aspek pendidikan keindahan keindahan (Seni), aspek pendidikan

⁵ Ahmad Fauzi Mei,*Etos bisnis kaum Santri*, (Jakarta :Bitread Publising) 2020 hlm. 32

sosial dan aspek pendidikan keterampilan.dahan (Seni), aspek pendidikan sosial dan aspek pendidikan keterampilan⁶

Ketujuh aspek tersebut dijabarkan dalam kurikulum, karenanya kurikulum pendidikan Islam itu mesti memuat ketujuh aspek tersebut di atas dan kemudian diuraikan dalam silabus, dirancanglah tujuan pembelajaran (tujuan instruksional) pada setiap pertemuan dengan tetap mengacu kepada tujuan kurikuler dan institusional. Lembaga-lembaga pendidikan yang berbentuk pesantren, sekolah Islam dan madrasah mestilah merealisasikannya, dalam program pembelajaran, dalam bentuk intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden kurikuler

Bagi Pondok Pesantren yang berfokus pada pendidikan Agama maka aspek Spiritual sangatlah penting karena akan mempengaruhi karakter atau ahlak seorang santri. Dalam bukunya *Emotional Intelligence*, psikolog Universitas Harvard Daniel Goleman menjelaskan mengapa kecerdasan emosional lebih penting daripada kecerdasan spiritual. Dengan menggabungkan kedua wawasan ini, banyak orang telah memperoleh hasil yang fenomenal dalam menjalani hidup, khususnya dalam kehidupan nyata. Walaupun banyak orang yang telah mencapai cita-citanya atau puncak kesuksesan, baik dalam karir maupun modulnya, namun tetap saja mereka merasa hampa jika tidak meningkatkan kecerdasan spiritualnya

Kecerdasan spiritual atau spiritual *quotient* (SQ) adalah jenis kecerdasan ketiga setelah IQ dan EQ yang telah ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Menurut penemuannya,

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia*(Jakarta: Perneradamedia ,jakarta)2019 hlm.12

definisi kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain” (Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ Memanfaatkan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memahami kehidupan”).

Di Pondok Pesantren Annakhil yang menjadi tempat penelitian saya kali ini ada Beberapa Divisi dan Departement yang di bentuk mulai dari Divisi Unit Usaha, Divisi Rumah tangga, Departement Pendidikan Dan Departement Pengasuhan. Departement Pengasuhan yang menjadi Fokus penelitian kali ini mengambil peran sangat vital, yaitu memanaje kegiatan santri di luar kelas. Secara tidak langsung akan mempengaruhi aspek spiritual santri.

Maka berdasarklan Latar belakang di atas saya akan meneliti tentang **“Peran Pengasuhan Santri Dalam Pendidikan Spiritual Di Pesantren Annakhil Bengkulu”**

B. FOKUS PENELITIAN

1. Fokus Penelitian

Demi berlangsungnya penelitian yang terstruktur dan hasil yang efisien maka perlunya ditentukan fokus penelitian. Dengan menimbang latar belakang yang ada maka fokus penelitian kali ini yaitu **“Peran Pengasuhan Santri Dalam Pendidikan Spiritual Di Pesantren Annakhil Bengkulu”**

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka perlu juga adanya sub fokus penelitian, pada kali ini sub fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana Peran Pengasuhan Santri Dalam Pendidikan Spiritual Di Pesantren Annakhil Bengkulu?
2. Apa saja program Departemen pengasuhan santri dalam meningkatkan pendidikan spiritual di pondok pesantren Annakhil?
3. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan pendidikan spiritual santri Pondok Pesantren Annakhil?
4. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan pendidikan spiritual santri di Pondok Pesantren Annakhil?
5. Bagaimana manfaat program-program tersebut dalam meningkatkan pendidikan spiritual santri di Pondok Pesantren Annakhil?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian kali ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Pondok Pesantren Annakhil memanje pengasuhan santri unutup meningkatkan pendidikan spiritual santri, dan nantinya penelitian ini akan membuka program yang sudah dirancang lalu faktor pendukung dan penghambat dari program pengasuhan santri, serta manfaat dari program pengasuhan dalam meningkatkan pendidikan spiritual santri.

Hasil dari penelitian ini nantinya akan disajikan secara deskriptif dan diharapkan dapat menjadi manfaat untuk banyak pihak secara langsung maupun tidak langsung

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang akan diberikan dari penelitian kali ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Pada Penelitian kali ini saya berharap untuk memberikan manfaat berupa donasi informasi positif dan valid yang nantinya dikembangkan demi kepentingan transformasi bangsa dan umat islam

2. Manfaat Praktis

a. Bagi objek penelitian

Bagi objek penelitian tepatnya Pondok Pesantren Annakhil semoga penelitian kali ini dapat dijadikan objek yang membangun peran Pengasuhan santri dalam meningkatkan pendidikan secara umum dan khususnya pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Annakhil

b. Bagi subjek penelitian

Tentunya penelitian kali ini selain untuk tugas akhir saya dalam menempuh pendidikan sarjana, tentu dalam prosesnya akan memberikan banyak sekali informasi serta ilmu yang bermanfaat terutama dalam meningkatkan pendidikan spritual yang menjadi pokok dari meningkatkan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab-Bab yang akan disajikan dalam penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut: BAB I merupakan BAB pendahuluan yang menyangkut latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan. BAB II merupakan BAB kajian teori, penulis akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul dari penelitian yang telah penulis angkat yaitu mengenai Peran Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Spiritual serta hasil penelitian yang relevan. BAB III, merupakan BAB metode penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur pengumpulan data, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan validitas data. BAB IV merupakan BAB hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum penelitian, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. BAB V merupakan BAB penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II KAJIAN TEORI

A. PONDOK PESANTREN DAN PERAN PENGASUHAN SANTRI

1. Pengertian Pengertian Pondok Pesantren

Untuk mengartikan kata Pondok Pesantren akan banyak sekali pendapat, karena menjadi salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia, maka sangat lumrah hal itu terjadi. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya. Pondok pesantren yang berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan di akhiran an berarti tempat tinggal para santri⁷.

Prof. Mukti Ali bahkan pernah mengemukakan pendapat bahwa hampir semua ulama ataupun kiai berasal dari Pondok Pesantren⁸. Pendapat tersebut mungkin akan ada benarnya, mengingat begitu banyak lulusan Pondok Pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia ini menjadi kiai ataupun ulama, atau paling tidak mereka menjadi penyebar agama Islam melalui cara-cara mereka masing-masing.

Pondok pesantren sendiri secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu Pondok yang diambil dari bahasa Arab "*Funduq*" yang artinya tempat tinggal atau sekarang akan lebih kita kenal dengan istilah Asrama. Sedangkan pesantren itu sendiri berasal dari kata santri yang ditambahkan imbuhan pe- dan -an dalam

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁸ Imam Syafe'i, "*Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*" dalam Jurnal Pendidikan Islam, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2017) hlm.64

kaidah Bahasa Indonesia sendiri maksudnya yaitu menunjukkan suatu tempat makna pesantren yaitu tempat santri

Untuk Melengkapi Pengertian Pesantren Secara *kaffah* atau utuh maka saya perlu mengutip pendapat para ahli atau ulama dalam hal ini:

1. Menurut Imam Zarkasyi selaku pendiri Pondok Pesantren Darussalam Gontor : Imam Zarkasyi, secara definitif mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dengan sistem berasrama atau pondok, dimana kiai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama islam dibawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.⁹

2. Abdurrahman Wahid, pesantren ialah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh (biasa disebut kiai), masjid: tempat pengajaran diberikan dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren¹⁰

Pondok Pesantren yang tentunya memiliki peranan khusus bagi bangsa Indonesia dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga nantinya bangsa ini dapat bertransformasi menjadi bangsa yang berahlakul karimah seperti ajaran Rasulullah SAW

⁹Amir Hamzah Wirosukarto, KH, *Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo:Gontor Press) hlm.13

¹⁰ Abdurrahman Wahid, "*Pesantren sebagai Subkultur*," *Pesantren dan Pembaharuan*, cet. 5 (Jakarta: LP3ES, 1995), 40

Kiai yang menjadi *central figure* atau sosok pemimpin utama dalam mengasuh dan mendidik di pondok pesantren tentu tidak akan melakukan semua hal sendiri, tentu akan di bentuk suatu kepengurusan yang akan memudahkan kiai dalam menjalankan program dan tata tertib pondok pesantren. Sangat lumrah di banyak pondok pesantren santri yang senior akan ambil peran besar untuk menjalankan tata tertib di dalam ataupun khususnya kegiatan di luar kelas

Untuk pesantren yang sudah memadai dan memiliki staff ataupun tenaga pendidik yang lebih sering disebut asatidz maka biasanya akan di bentuk struktur yang lebih memadai. Apalgi ketika santrinya sudah memiliki kuantitas yang banyak. Maka ada struktur seperti departement pengasuhan yang mengurus kegiatan di luar KBM (kegiatan belajar mengajar). Tata usaha yang mengurus administrasi keuangan, Departement Pendidikan yang khusus mamananje program belajar secara formal maupun lainnya Untu membedakan Pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya kita mungkin bisa melihat konsep dasar sebuah pondok pesantren itu terdiri dari 5 hal dasar, yaitu:

- a. Pondok sebagai tempat tinggal para santri
- b. Santri: yaitu peserta didik atau yang menuntut ilmu
- c. Masjid : selain untuk sarana Ibadah juga dijadikan untuk pusat kegiatan
- d. Kiai: sebagai figur utama dalam sebuah pesantren atau sekarang lebih sering dikenal sebagai Pimpinan
- e. Kitab kuning : yang menjadi refrensi utama kurikulum pembelajaran .¹¹

¹¹ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", 65

Pondok Pesantren sendiri merupakan salah satu iklim daerah yang unik dan mempunyai nilai-nilai kehidupan positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Karena warga pesantren dan masyarakat sekitar saling bahu membahu memenuhi seluruh kebutuhan pendidikan, maka sistem pendidikan pesantren dapat terselenggara dengan biaya yang relatif murah.¹²

Sebagai Lembaga pendidikan yang berdidri sangat lama bahkan ikut andil dalam rangakian peerjuangan kemerdekaan Indonesia,dalam masa perkembangannya banyak sekali yang memandang sebuah pondok pesantren dengan sebelah mata. Dengan sterotype seperti pendidikan kuno bahkan tempat pendidikan untuk masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonomi.

Menyadari ini semu K.H Hasyim Asy'ari dan para tokoh terdahulu merancang untuk membentuk sebuah pesantren modern. Inilah salah satu gerkan yang menjadi cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Modern. Maka dari itu pada umumnya model pendidikan pondok Pesantren terbagi menjadi 2, yaitu Modern dan salafi:

2. Pengertian Pondok Pesantren Salafi

Pada umumnya Pondok Pesantren salafi maupun modern memiliki fokus tujuan yang sama, yaitu menjadi lembaga pendidikan yang berfokus pada ajaran Agama islam. Hanya saja aspek aspek yang menjadikan model pendidikan antara keduanya

¹²Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, 167

berbeda, terutama terletak pada segi kurikulum, dan metode pengajarannya.

Dalam pengajarannya kitab kitab kuning terdahulu yang menjadi kurikulum utama yang harus di pelajari di pondok pesantren salafi. Dengan metode pengajaran ceramah yaitu para santri akan menyimak kiai mengajarkan kitab kuning yang dibacakan.

Namun seiring berjalannya waktu dan kesadaran akan pentingnya pendidikan formal yang berkembang mengikuti zaman, beberapa pesantren salafi membagi waktu kepada para santri supaya tetap mengikuti sekolah formal di luar pondok ataupun diadakan sendiri di dalam pondok

3. Pengertian Pondok Pesantren Modern

Untuk membedakan antara pondok pesantren salafi dan modern akan sangat mudah dengan melihat kurikulum yang mendominasi di dalamnya, karena di Pondok Pesantren Salafi, kitab kuning menjadi pokok ataupun pedoman utamanya namun di pondok pesantren modern akan ada perubahan perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan elemen pendidikan

Keberadaan pesantren di Indonesia berkembang sangat pesat dan cepat. Perkembangan ini telah melahirkan berbagai pesantren yang semakin beragam. Pesantren telah membawa banyak perubahan. Perubahan tersebut terjadi karena banyak masukan mengenai pondok pesantren yang ada, sehingga pendidikan islam melahirkan madrasah dalam Pesantren sekitar tahun 1970an. Dari sin para santri tidak hanya belajar ilmu

agama dan kitab kuning namun mulai mempelajari pelajaran umum mengikuti perkembangan zaman¹³

Pesantren modern berupaya memadukan tradisionalitas dan modernitas pendidikan. Sistem pengajaran klasikal (pengajaran di dalam kelas) dan kurikulum terpadu diadopsi dengan penyesuaian tertentu. Dikotomi ilmu agama dan umum juga dieliminasi. Kedua bidang ilmu ini sama-sama diajarkan, namun dengan porsi pendidikan agama lebih mendominasi. Sistem pendidikan yang digunakan di pondok modern dinamakan sistem mualimin¹⁴

Mualimin sendiri diambil dari kata ‘alama atau mengajar, sehingga tujuan dari pada pendidikan tersebut adalah bagaimana para peserta didik nantinya dapat berkiprah menjadi seorang pengajar atau dalam tanda kutip mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan melalui segala macam jalan atau metode yang berbeda beda dan cenderung bergantung pada masing masing profesi

Dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Modern tidak hanya mengajarkan kitab kuning, namun juga memasukan pelajaran pelajaran umum ke dalam kurikulumnya, bahkan mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah dengan dipadukan dengan kurikulum pondok pesantren itu sendiri.

Selain itu juga, sistem yang ada di Pondok pesantren modern memiliki banyak perbedaan dengan Pondok Pesantren Salafiyah, hal ini dapat kita lihat dari kultur yang ada ,seperti:

¹³ Rahma Dani Pudji Astuti, *Perubahan Pondok Pesantren Modern di Perkotaan:* dalam Jurnal Sosiologi volume,22 (Universitas Indonesia,2017) ,hlm. 264

¹⁴ Abdul Tolib, *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern fakultas agama islam Universitas Wiralodra Indramayu,* (Indramayu, 2015),hlm. 62

- a) perubahan sistem pengajaran mengaji kitab dengan kiai atupun ustadz perseorangan dengan bentuk halqah lalu dirubah menjadi Madrasah
- b) mulai menambahkan kurikulum yang ditetapkan pemerintah
- c) bertambahnya kurikulum pada pondok pesantren pada pendidikan formal maupun non formalnya
- d) Lulusan Pondok Pesantren sudah mulai mendapat Ijazah Negeri yang di sahkan pemerintah

Bagaimana cara pondok pesantren modern yang memadukan kurikulum Negara dan Kurikulum Pondok Pesantren yang mengacu pada kitab kuning menjadi keunggulan tersendiri untuk Pondok Pesantren Modern. Seperti tetap mengikuti ujian Nasional yang di tetapkan pemerintah dan ditambah dengan ujian khusus untuk kelulusan dari Pondok Pesantren. Selain itu model klasikal pondokan yang kita ketahui sudah dibenahi menjadi model asrama untuk tepat tinggal yang sudah disiapkan Pesantren.

Tokoh Kiai atau Pimpinan maupun pendiri akan tetap menjadi *central figure* di Pondok Pesantren, namun perannya akan lebih kompleks lagi, biasanya pimpinan atau dikenal dengan istilah wakil pengasuh di tempat saya meneliti, akan lebih banyak mengkoordinir ataupun memanajen jalannya kegiatan yang ada di dalamnya dengan adanya struktur dan kultur yang dibentuk.

Untuk menyimpulkan perbedaan yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Moders saya coba menyimpulkan beberapa unsur yang ditekankan di Pondok Pesantren Modern :

1. Penekanan pada pembelajaran Bahasa Arab lebih mengarah ke Praktek terutama percakapan maupun penulisannya

2. memakai buku buku atau kitab bahasa arab kontemporer(bukan kitab kuning)
3. juga memiliki sekolah formal dibawah dinas pendidikan maupun Kemenag
4. meminimalisir sistem mengaji sorongan ataupun watonan.

Maka jelas sekali tampak Pondok Pesantren modern tetap berfokus untuk memajukan pendidikan di dunia islam dengan tetap mempelajari kitab kitab sebagai dasar pendidikannya, namun dengan tetap terus eksis dan tidak tertinggal dengan pesatnya perubahan zaman melalui masuknya pendidikan pendidikan umum dari luar.

Tidak hanya bicara tentang kurikulum di dalam kelas ataupun pendidikan secara formal dan akademis. Pondok Pesantren juga ikut bersaing dalam aspek aspek penting pendidikan di luar kelas seperti ekstrakurikuler dalam bidang seni olahraga maupun pramuka. Biasanya dalam sebuah lembaga pesantren akan di bentuk Struktur khusus yaitu pengasuhan santri yang akan menangani pendidikan di luar kelas agar tetap terkoordinir dengan baik, dan menjadi bentuk Pendidikan yang Luar biasa

4.Pengertian Pengasuhan Santri

Mengasuh para santri menjadi tugas utama kiai khususnya dan umumnya tugas bagi siapa pun yang menjadi bagian dari pesantren tersebut,karena dari kata mengasuh banyak sekali aspek yang terkandung di dalamnya, semuanya akan di selaraskan dengan visi misi atau tujuan dari Pondok Pesantren masing masing

Tujuan yang suci menjadi landasan berkembangnya sebuah pondok pesantren. Yaitu demi kemajuan bangsa terutama dalam bidang ilmu Pendidikan Islam, maka perlu adanya organisir serta manajemen yang baik. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwasanya 'kebaikan yang tidak terorganisir akan dikalahkan dengan kebatilan

yang diorganisir' maka dari itu perlunya manajemen yang matang dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan seperti Pesantren

Dengan membentuk sebuah struktur lembaga maupun keorganisasian maka akan mempermudah suatu pekerjaan. Menurut Manullang, Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian penempatan karyawan, pemberian perintah dan pengawasan terhadap sumber daya manusia dan alam, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu¹⁵

Ketika menelaah lagi beberapa pondok pesantren memiliki struktur yang hampir sama apalagi pada struktur inti seperti pengasuhan dan pendidikan, namun terdapat beberapa perbedaan antar satu pondok pesantren dan yang lainnya, perbedaan tersebut lumrah terjadi karena setiap struktur keorganisasian yang dibentuk akan mempertimbangkan banyak aspek, terutama kebutuhan pesantren itu sendiri dan juga visi misi dari pesantren tersebut, belum lagi letak geografisnya dan juga kultur ataupun norma masyarakat dan adat yang berlaku

Maka Pondok Pesantren haruslah melakukan manajemen dengan baik, salah satunya membentuk struktur dalam memanajemen tersebut, maka dari itu salah satu bagian yang tidak asing lagi dalam Dunia Pesantren yaitu bagian pengasuhan santri. Bagian vital yang menjadi jantung penggerak pondok. Karena menjadi garda terdepan dalam menghadapi santri terutama dalam disiplin dan membentuk karakter santri di luar kelas.

Kata Pengasuhan sendiri diambil dari kata asuh Pola asuh berasal dari kata memelihara yang artinya memelihara (merawat dan

¹⁵ Jhon Suprihanto "Manajemen" Gajah Madah Univesity Press, Yogyakarta 2019, hlm.4

mendidik) membimbing (membantu, melatih, dll.) orang atau negara yang diakui sehingga mereka dapat berjuang sendiri. Pengasuhan yang dimaksud disini adalah sebuah bagian dari struktur organisasi berbentuk lembaga ataupun departemen yang terdiri dari beberapa Individu yang dinaungi oleh Kiai atau pimpinan pondok. Cenderung bertugas mengorganisir kegiatan para santri 24 jam

Pesantren yang sering disebut sebagai laboratorium kehidupan karena pendidikan yang berlangsung selama 24 jam membentuk santri melalui banyak aspek. Afektif maupun psikomotorik, jasmani maupun rohani santri. Dengan prinsip “apa yang dilihat apa yang didengar dan apa yang dirasakan semua adalah bagian dari pendidikan”

Dari prinsip ini bagian pengasuhan santri menjadi bagian yang sangat vital dalam pendidikan yang berlangsung di Pondok Pesantren, karena dari mulai santri tersebut membuka mata dan bangun dari tidurnya sampai tidurnya lagi kegiatan tersebut di atur dan di manaje oleh bagian pengasuhan santri.

Bagaimana cara santri tidur ritual ritual membaca doa sebelum tidur bahkan waktu untuk tidur pun akan diatur oleh bagian pengasuhan santri, hal hal kecil seperti inilah yang akan membangun kedisiplinan tinggi, sehingga membentuk pola asuh yang meresap kedalam karakter para santri.

Disiplin merupakan upaya untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat untuk mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan dan peraturan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang datang dari hatinya. Sehingga dirasa penting bagi sebuah lembaga untuk membiasakan disiplin perilaku, khususnya lembaga pendidikan¹⁶

¹⁶ Tulus Tu'u, “*Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*”.(Jakarta:

Sadar akan pentingnya disiplin karena menjadi salah satu kunci utama dalam meraih kesuksesan individu maupun kelompok, disiplin menurut Tabrani Disiplin dalam pembelajaran memiliki beberapa fungsi:

- a. Disiplin membawa proses belajar kearah produktivitas yang tinggi atau menghasilkan kualitas belajar yang tinggi
- b. Disiplin mempengaruhi kegiatan kita dalam proses belajar, karena disiplin sangat berpengaruh terhadap kreatifitas dan aktifitas belajar tersebut
- c. Disiplin memperteguh kita untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan
- d. Disiplin memberi kemudahan bagi kita memperoleh hasil belajar yang memuaskan
- e. Disiplin memberikan kesiapan bagi pendidik melaksanakan proses belajar mengajar
- f. Disiplin akan menunjang hal-hal yang positif dalam melakukan berbagai kegiatan dan proses belajar¹⁷

Kembali pada beberapa pengertian pondok pesantren itu sendiri, yang menyebutkan bahwa santri senior akan membantu kiai dalam menjalankan disiplin dan sunah sunah pondok. Maka hampir di semua Pondok pesantren para santri akan diberikan kesempatan untuk berorganisasi di bawah kendali bagian pengasuhan santri

Sub Organisasi dibawah bagian pengasuhan santri tersebut menjadikan para santri mendapatkan kesempatan dalam belajar memimpin, mereka akan banyak belajar dari Keorganisasian tersebut dan dalam keorganisasian tadi akan di susun lagi struktur

Grasindo, 2004) hlm.34

¹⁷ Fathur Rahman “Peran Pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah” dalam *Jurnal Ihya al-Arabiyyah*. Volume.4 No.1 (2018) hal.88

yang disesuaikan kebutuhan, ini menjadikan pembelajaran yang begitu berharga untuk para santri

Para santri yang berperan dan banyak belajar dalam keorganisasian tersebut selaras dengan kurikulum yang menuntut siswa untuk aktif menjadi subjek dalam proses pendidikan, gagasan baru yang dikeluarkan pemerintah dalam rancangan kurikulum 2013, nyatanya sudah diterapkan di pondok pesantren sejak dahulu.

Untuk mendidik santri di Pondok Pesantren harus sesuai dengan adat istiadat sekolah yang Islami, selain dididik untuk membaca Al-Quran dan mendalami ilmu agama melalui kitab kitab, santri juga dididik untuk menjadi dermawan, penuh perhatian, memberikan manfaat, kesederhanaan, kebebasan, dan rasa peduli yang tinggi, ketabahan serta kejujuran. Alumni pesantren mengembangkan individu yang berbudi luhur, bertanggung jawab, dan berkarakter tinggi berdasarkan cita-cita dan prinsip tersebut.¹⁸

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Bagian Pengasuhan Santri

Mendidik bukanlah hal yang sederhana, maka dari itulah Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi umat manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik maka sangat diperlukan kerjasama antar semua elemen yang terlibat. Seorang peserta didik akan menerima pengaruh dari segala hal yang terinteraksi langsung kepada masing masing individu

Mengutip dari sebuah artikel bahwasanya pengaruh pendidikan 60% berada di tangan orangtua dan juga lingkungan keluarga atau rumah. 25-30% lagi di pengaruhi oleh satuan ataupun lembaga pendidikan dan 10-15% dipengaruhi oleh lingkungan

¹⁸ Jefry Muchlisin” *Pola Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor 7 Putra*” Jurnal Attanwir, IAIN Kendari 2020, hlm.55

masyarakat¹⁹. Dari kutipan tersebut kita akan menemukan faktor yang mendukung proses berjalannya sebuah kegiatan pendidikan

Bagian pengasuhan santri yang menjadi bagian vital di pondok pesantren jelas hampir mengambil pengaruh hampir 50%-60% dalam pendidikan di Pondok Pesantren secara internal, maka ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pengasuhan santri dalam menjalankan program program yang sudah disusun:

- 1) Kepercayaan orangtua/wali yang menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren
- 2) Latar belakang atau riwayat hidup dari seorang santri tersebut
- 3) Fasilitas sarana maupun prasarana di pondok pesantren
- 4) Lingkungan sekitar pesantren (goeografis maupun sosial)
- 5) Kualitas SDM sebagai guru ataupun pengasuhnya

Kepercayaan orangtua kerap memberi pengaruh kepada proses pendidikan yang berlangsung di Pondok Pesantren, secara langsung maupun tidak langsung. Kerap kali orang tua mengintrepensi bagian pengasuhan kerana ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan keinginan mereka, hal ini seringkali didasari ego individual dari orang tua atau wali tersebut. Secara tidak langsung ketika kepercayaan itu tidak diberikan secara utuh oleh orangtua ataupun wali santri, maka mentalitas dalam mengikuti alur disiplin yang sudah ditentukan bagian pengasuhan santri akan terhambat

Pondok Pesantren yang menjadi laboratorium kehidupan memang tepat menjadi tempat untuk memperbaiki karakter seorang

¹⁹ Tomi, *60% Pendidikan Karakter Dipengaruhi keluarga*, diakses dari alamat website(<https://www.krjogja.com/nasional/1242510182/60-pendidikan-karakter-dipengaruhi-keluarganbsp>)

peserta didik. Dalam hal inilah terkadang para santri yang belajar di pondok pesantren memiliki beberapa catatan negative sehingga mempengaruhi proses pembelajaran di lingkungan pondok pesantren, namun hal ini sangatlah lumrah dan wajar di kehidupan pondok pesantren. Karena sudah menjadi amanat dari umat untuk semua lembaga pendidikan

Tetapi tidak sedikit para santri yang belajar memiliki riwayat pendidikan ataupun hidup yang sudah sangat baik, sehingga mereka hanya perlu mendalami lagi nilai nilai kebaikan dalam pondok pesantren, dan akan membawa dampak positive dalam proses pembelajaran di pondok pesantren

Berkaitan dengan fasilitas yang ada, jelas ini menjadi penunjang keberlangsungan proses pembelajaran di pondok pesantren. Pondok pesantren dengan fasilitas yang memadai akan memiliki variasi program yang pendidikan yang sangat baik. Namun sejatinya untuk pesantren dengan fasilitas yang masih tergolong mulai berkembang akan menjadi kekurangan maupun kelebihan untuk pondok pesantren tersebut.

Kekurangan akan jelas terlihat secara konkret ketika itu menjadi hambatan untuk menjalankan suatu aktivitas. Namun semua ini akan menjadi kelenihan jika diolah dengan baik, terutama dalam menumbuhkan jiwa kesederhanaan dan juga kreativitas yang tidak terbatas

Walaupun notabene santri yang bermukim di pesantren akan berinteraksi dengan warga lokal atau lingkungan sekitar dengan porsi yang minim, namun dalam kasus lingkungan sekitar pesantren akan membawa dampak ke dalam pesantren terutama dalam proses pembelajarannya, seperti acuh tak acuhnya warga terhadap kepentingan pesantren, ataupun sebaliknya

Dukungan masyarakat secara materi maupun non materi kerap menjadi hal yang sangat membantu pesantren untuk terus bertransformasi memberikan yang terbaik kepada umat, karena pesantren hakikatnya didirikan untuk kepentingan umat kearah yang lebih baik

Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya sebagai guru ataupun pengasuh yang lebih dikenal dengan panggilan ustadz ataupun ustazah di pondok pesantren di dapat dan di rekrut dengan cara yang beragam, beberapa pesantren pada umumnya sudah menerapkan sistem kaderisasi, atau memberdayakan para alumninya untuk menjadi pengajar di pondok tersebut

Namun beberapa lagi masih menggunakan sistem rekrutmen yang beragam. Para guru atau pengasuh di pondok pesantren dengan kualitas yang beragam akan memberikan pengaruh sangat besar dalam berlangsungnya proses pembelajaran di dalamnya

B. Tugas dan peranan bagian pengasuhan santri

Tugas pengasuhan santri mungkin sama seperti tenaga pendidik pada umumnya namun cenderung berperan pada kegiatan kegiatan nonformal seperti ekstrakurikuler ataupun disiplin dalam berbahasa arab atau inggris, kepramukaan olahraga maupun kesenian, ibadah, dan tentunya karakter atau ahlak.

Pengasuhan santri ialah satu kesatuan yang menggerakkan ruh Pondok Pesantren dalam menjalankan hampir seluruh kegiatan, juga dikenal sebagai pembantu kiai ataupun Pimpinan yang terus menjaga sunah sunah dan tradisi Pondok, serta memikirkan pola kreatifitas santri.

Dalam sebuah Pondok pesantren Pendidikan tidak serta merta di dalam kelas, namun pendidikan itu terus ada dalam 24 jam tanpa henti. Inilah bentuk implementasi yang tepat untuk

menanamkan nilai-nilai kehidupan islami, yang mengacu pada nilai-nilai filsafat hidup pondok yang tertuang dalam panca jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhwah islamiyah dan jiwa kebebasan.

Dapat disimpulkan bahwa, pengasuhan santri merupakan satu kesatuan yang menjadi tangan kanan seorang kiai atau pimpinan dalam menghidupkan pondok pesantren dengan mengatur kegiatan santri di luar kelas dari mulai mereka bangun tidur sampai akan tidur lagi

Pengasuhan santri yang ada di setiap Pondok Pesantren mungkin relatif sama, mereka akan memberikan bimbingan dan juga arahan mengenai minat bakat seorang santri. Di Pondok Pesantren Annakhil Sendiri Bagian pengasuhan memberikan nasihat yang baik kepada para santri dalam mencegah tindakan-tindakan yang menyimpang seperti kabur dari Asrama, melawan pada Guru ataupun tindakan-tindakan Negatif lainnya yang tidak seharusnya dilakukan oleh santri.

Maka bagian pengasuhan santri ini sangat erat kaitannya dalam menjaga tata tertib atau disiplin yang sudah ada agar selalu dipatuhi oleh para santri, terbukti dengan sering adanya kumpulan rutin berupa evaluasi ataupun hukuman untuk para santri yang kurang disiplin

Kehidupan para santri selama 24 jam akan sangat erat dengan disiplin terutama disiplin dalam ibadah, ataupun bahasa kebersihan dan lainnya, ini semua merupakan tugas yang diemban oleh para pengasuhan santri yang menjadi pusat dalam pengendalian Disiplin.

Untuk mengekalkan disiplin yang baik Pengasuhan santri menekankan betul melalui kesadaran, dan menghilangkan sanksi fisik yang sudah tidak relevan di dunia pendidikan. Oleh karena itu

semua yang dilakukan santri diharapkan didasarkan hati nurani mereka atas kesadaran pentingnya disiplin tanpa adanya unsur keterpaksaan. Sehingga disiplin yang tertanam ini kelak menjadi modal untuk para santri menghadapi masa depan

Tak hanya sampai di situ bagai an pengasuhan santri juga menjadi tempat berkeluh kesah anak anak atau bimbingan konseling mereka, mungkin dalam memecahkan masalah sosial mereka antar teman ataupun kakak tingkat mereka, bahkan masalah kesehatan para santri secara fisik maupun mental menjadi tanggung jawab pengasuhan santri.

Untuk mengoptimalkan kinerja Pengasuhan santri akan menugaskan para tenaga pendidik atau ustadz ustazah dalam bagian bagian tertentu pada setiap sektor, sehingga tanggung jawab yang ada dapat diemban secara utuh, sebagai ustadz atau ustazah yang diberikan tugas akan mempunyai wewenang nya masing masing dalam menjalankan hak dan kewajibannya

Pengasuhan santri yang mengemban tugas begitu berat dan kompleks tentu melakukan kerjasama kepada seluruh stekholder yang ada, tentunya seluruh tenaga pendidik atau ustadz ustazah yang ada merupakan bagian dari pengasuh a, tentunya perlu keerjasama kepada setiap wali santri bahkan masyarakat sekitar. Kerjasama ini dilakukan dalam perencanaan program, implementasi bahkan evaluasi dan pengembangan pada bimbingan dan konseling²⁰

Dapat disimpulkan peranan dan tugas utama adalah membenahi karakter santri yang menjadi modal sebelum mereka menyerap ilmu yang lainnya, seyogyanya pondok pesantren yang memiliki keutamaan dalam mendidik adab dan akhlak. Banyak

²⁰Fajar santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010), hlm. 76

riwayat yang berpendapat bahwa ahlak ataupun adab lebih penting daripada ilmu maupun harta, karna sejatinya tujuan dari menuntut ilmu yaitu memperbaiki adab dan ahlak, maka dalam dunia pendidikan hal hal tersebut disatukan dalam basis pendidikan spiritual

B. PENDIDIKAN SPIRITUAL

2. Pengertian Pendidikan

Kata “pendidikan” berasal dari bahasa Arab yang mempunyai banyak akar kata yang berbeda-beda, seperti “tarbiyah”, *talim*, *tawab*, *siyasa*, *tahzib*, dan *tadrib*. Namun, ada sejumlah kecenderungan bahasa dalam bahasa yang sangat beragam ini. Misalnya, kata “tarbiyah” sangat baik untuk pendidikan, sedangkan “*ta’lim*” lebih cenderung berarti “mengajar”, dan “*tawab*” lebih cenderung berarti “latihan”.

Beberapa ulama sering menggunakan istilah-istilah di atas, antara lain Ibnu Miskawih dalam bukunya *Tahzibul Akhlak*, Ibnu Sina dalam bukunya *Al-Siyasat*, Ibnu-Aljazar Alqoirowani dalam salah satu bukunya dengan judul *Siyasat al-Sibyan wa Tadribuhum*, dan Burhan Alislam al -Zarnuji dalam bukunya yang lain dengan judul *Ta’lim* Karena begitu banyak kata-kata tersebut, maka kembali ke asal usulnya yaitu bahwa pendidikan, pengajaran, dan pelatihan merupakan upaya untuk mendewasakan generasi muda agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. perbedaan akar kata tersebut tidak membuat para ilmuwan Islam saat itu risih dan terpecah²¹

Secara etimologis kata pendidikan berasal dari kata “didik”, yang berarti “bina”, mendapat awalan pen-, dan akhiran -an,

²¹ Alriantoni, *prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda menurut bediuzzama said nursi*, IAIN Raden Fattah Palembang Jurusan Ilmu Pendidikan Islam: Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, 2007.hlm.76

sehingga maknanya sifat dari perbuatan membina, melatih, mengajar ataupun mendidik.²²Dalam bahasa Arab pendidikan diistilahkan dengan Tarbiyyah. Menurut Ahmad Taufiq, *Tarbiyyah* memiliki tiga kata dasar, *Rabaa-Yarbu* (bertambah dan berkembang), *rabaYarbi* (tumbuh dan mekar), *rabba-yarubbu* (memperbaiki dan mengurus suatu perkara).²³

Untuk mengartikan pendidikan itu sendiri kita akan menemukan banyak sekali perbedaan pendapat maupun prinsip yang pada hakikatnya memiliki makna yang sama, yaitu pendidikan adalah proses pembelajaran yang memiliki banyak aspek untuk merubah seseorang baik rohani maupun jasmani

3. Pengertian Spiritual

Seiring berjalannya waktu maka zaman akan terus berkembang, dimana kemajuan teknologi menjadi salah satu hal yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan zaman, oleh karena itu dampak dari pesatnya kemajuan teknologi sangat bermanfaat untuk dunia pendidikan. Namun ada kalanya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi ini menjadi hal negative, karena banyak orang yang akhirnya meninggalkan spiritualitasnya sehingga mengalami penurunan ahlak atau karakter²⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, spiritual artinya adalah yang berhubungan dengan sifat kejiwaan (rohani dan batin). Spiritual merupakan kebangkitan atau pencerahan dalam diri untuk

²² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung:Pustaka setia, 2009), hlm. 9

²³ Ahmad Taufiq, et. al., *Pendidikan Agama Islam* , (Surakarta: Yuma Pustaka dan UPT MKU UNS, 2011), hlm. 218

²⁴ Khaerudin Lubis, “*Pembinaan Mental Spiritual Santri di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid*”, *Analitica Islamica*, (Desember, 2018), h. 254

mencapai tujuan dan makna dalam hidup serta bagian paling pokok dari masalah kesehatan dan kesejahteraan seseorang

Sebenarnya kata spirit itu sendiri memiliki arti semnagat atau lebih lumlarhnya hal hal yang berkaitan dengan kejiwaan seorang manusia, namun konteks yang kita ambil kali ini berkaitan dengan pendidikan yang merupakan suatu pembelajaran untuk menjadi insan yang lebih matang secara rohani.

Dalam Bahasa Arab istilah spiritual lebih dikenal dengan Al-ma'nawi, maka Menurut sayyed Hosein Nasr Al-ma'nawi sendiri diambil dari kata ma'na, jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu "arti" maka konotasi dari kata arti tadi akan berkaitan erat dengan kebatinan "yang haqiqi" atau lawan dari kata "kasat mata" jika istilah ini dipahami secara tradisional artinya yaitu sesuatu yang berkaitan dengan tataran realitas yang lebih tinggi daripada yang bersifat material dan kejiwaan dan berkaitan pula secara langsung dengan Realitas Ilahi itu sendiri.²⁵

Dalam agama islam sendiri pendidikan spiritual menjadi landasan atau pondasi untuk menjalankan ibadah sebagai seorang hamba karena dalam pendidikan spiritual mengandung beberapa aspek yaitu akal, qolbu atau hati, dan ruhiyah ketuhanan. Pada hakikatnya manusia diciptakan dengan porsi yang sama secara jasmani, maka yang membedakan manusia adalah hal hal yang yang sebenarnya kasat mati yaitu hatinya yang secara umum dapat diartikan spiritualnya, inilah mengapa begitu penting meningkatkan pendidikan spiritual

4. Dasar Pendidikan Spiritual

²⁵ Nasaruddin Umar, Kehadiran Kalbu dalam Shalat, (Jakarta: Pusat Pengembangan Tasawuf Positif dan Klinik Spiritualitas Islam), 1999, hlm. 1

Mengerucutkan makna dari spiritual sendiri akan selalu mempunyai pemahaman akan hadirnya barakah atau rahmat yang mengalir di setiap hembusan nafas manusia apabila manusia mau menekuni pemahaman spiritual lebih jauh ke dalam . ada juga yang memiliki pemahaman berupa keindahan jiwa dan juga ahlak yang selaras, sehingga menciptakan keindahan spiritual. Oleh karena itu, dalam hal ini gagasan di balik istilah “spiritualitas” adalah mendekatkan pikiran umat Islam kepada Allah SWT

Untuk mengenal lagi bagaimana pendidikan spiritual itu bekerja pada kehidupan manusia maka saya mengambil beberapa pendapat tentang ciri-ciri manusia yang memiliki kualitas spiritual tinggi dalam agama Islam yang dijelaskan oleh Hawari sebagai berikut:

- 1) Benar benar meyakini rukun iman yang ada yaitu beriman kepada Allah SWT lalu beriman kepada para malaikat, beriman kepada Kitab Kitabnya, beriman kepada para rasul nya dan meyakini bahwasanya akan ada hari kiamat. Maka dari iman ini tadi akan timbul taqwa, sehingga kehidupan manusia yang sudah beriman dan bertaqwa akan baik karena merasa diawasi oleh Allah SWT, dan ia yakin semua perbuatan akan ada balasannya
- 2) Menjaga amanah serta istiqomah, ia akan terus berusaha menjaga kepercayaan yang diberikan Allah SWT berupa nikmat dengan cara terus berbuat sesuai amar ma'ruf nahi munkar dan juga amanah yang diberikan manusia di bumi akan dijaga dan dilaksanakan dengan baik. Selain itu istiqomah atau lebih sering kita kenal dengan istilah konsisten
- 3) Jiwa sosial yang tinggi dengan mempunyai rasa kasih sayang sesama manusia

- 4) Mereka bukan seorang pendusta atau zalim, mereka dapat menjaga amanah sebagai seorang muslim siap berkorban untuk agama dan menjaga agama sebaik mungkin
- 5) Memanfaatkan waktu yang ada sebaik mungkin dengan cara berlomba lomba pada sebuah kebaikan dalam bermala saleh, yang mengutamakan kebenaran dan kesabaran dalam melaksanakannya.

5. Tujuan Pendidikan Spiritual

Menyangkut tujuan dari pendidikan spiritual adalah sangat penting, karena akan berkaitan dengan ruh kita sebagai manusia. Dan apalah arti kehidupan ini jika ruh kita kosong maka hidup kita pun akan kosong. Salah satu yang menjadi makanan atau kebutuhan ruh yaitu ibadah kepada Allah SWT terutama shalat.

Salah satu bentuk nyata kegiatan spiritual kita yaitu shalat, yang mana untuk melaksanakan shalat kita harus bersuci terlebih dahulu dengan mengambil air wudhu, bahkan tempat shalat kita harus suci dan bersih dan pakaian yang kita kenakan pun demikian. Dari melaksanakan shalat saja banyak pendidikan yang bisa kita ambil

untuk melaksanakan shalat jelas kita harus tahu dan faham betul definisi bahkan kaifiyah shalat, maka bagaimana pengetahuan tersebut didapatkan jika tidak melewati proses pendidikan. Hal ini harus benar benar disadari masyarakat secara luas

Apabila dikaitkan pada ajaran Islam maka tujuan pendidikan tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu

bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat.²⁶

Sebenarnya pendidikan spiritual ini menjadi pokok dari kehidupan manusia, dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam apabila kita jadikan tujuan maka pendidikan yang lain akan ikut dengan sendirinya, sebagaimana Islam mengajarkan kita untuk menyeimbangkan kehidupan Dunia Maupun Akhirat

C. HASIL PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat serta valid, maka perlu merujuk pada beberapa penelitian untuk dijadikan acuan, saya mengumpulkan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Skripsi Edwar (2021) dengan judul “Pendidikan Spiritual Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib” Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung²⁷. Penelitian dengan metode kualitatif berikut saya jadikan referensi untuk mengambil beberapa bagian dalam menemukan pengertian dan juga metode yang tepat dalam memahami bagaimana pendidikan spiritual tersebut bekerja dalam kehidupan santri yang menjadi fokus penelitian saya kali ini. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu fokus serta tujuan dari penelitian jelas berbeda, yang mana saya akan berfokus pada peran pengasuhan dalam menumbuhkan pendidikan spiritual

²⁶ Azzumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Jakarta: Kencana, 2000) ,hlm.8

²⁷ Edwar “*Pendidikan Spiritual Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*” Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021

2. Skripsi Dian Wahyu Eka Puspitasari (2020) dengan judul “Peran Lembaga Pesantren Bagian Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah (Studi Kasus Di Pondok Modern Arrisalah)” jurusan pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo²⁸. Penelitian berikut menggunakan metode kuantitatif yang memiliki perbedaan dengan penelitian yang saya akan laksanakan. Namun penelitian tersebut sangat relevan karena inti dari pendidikan spiritual salah satunya yaitu shalat berjama’ah



²⁸ Dian Wahyu Eka Puspitasari “*Peran Lembaga Pesantren Bagian Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah (Studi Kasus Di Pondok Modern Arrisalah)*” jurusan pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah 6 yang beralamat di Jl.Lintas Barat Bengkulu-Padang KM 224 Sido Makmur Teramang Jaya, Mukomuko,Bengkulu

Penelitian ini dimulai bulan Agustus 2023 sampai dengan November 2023

B. METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah seperangkat aktivitas yang dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan baru yang lebih terperinci, kompleks, dan valid dari sesuatu yang diteliti

Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan secara naratif, kegiatan yang dilakukan dan dampak tindakan yang dilakukan terhadap hidup mereka²⁹

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya data dan fakta dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka.

²⁹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1 (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 7

Penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang di ungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam penelitian³⁰

C. DATA DAN SUMBER DATA

Sumber data dari penelitian ini adalah narasumber yang memberikan informasi atau keterangan yang di peroleh dengan cara pengamatan/obsevasi,dokumentasi,maupun wawancara. Sumber data di bagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sekaran dan bougie Sumber data primer adalah data yang di kumpulkan secara langsung oleh peneliti atau sumber pertama, pada penelitian kali ini sumber utamanya yaitu staff dari Departemen Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah 6 Mukomuko. Termasuk tenaga pengajar di Pondok Pesantren Annakhil dan juga santri yang menjadi objek penelitian

b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang di kumpulkan melalui pihak lain/ tidak langsung untuk kepentingan tertentu³¹. Yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah 6 Mukomuko

D. TEKNIK DAN PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Sesuai dengan metode penelitian yang sudah ditentukan yaitu kualitatif, maka dalam pengumpulan data yang diperlukan yaitu pernyataan pernyataan atau fakta lapangan, yang berbentuk

³⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1 (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm 11

³¹ Mahfud Sholihin & Puspita Ghaniy Anggraini, *Analisis Data Penelitian-Menggunakan Software Stata*. Cetakan 1 (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020), hlm. 25.

kata bukan angka. Maka ada beberapa teknik yang akan saya gunakan, sebagai berikut:

1) Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin berarti melihat dan memperhatikan. Secara luas observasi di arahkan pada kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Banister dalam Poerwandari 2001). Pengamatan yang dilakukan harus secara alami (naturalistic) dimana pengamat harus larut dalam situasi realistis dan alami yang sedang terjadi (Kerlinger, 2003) dan dengan memperhatikan kejadian, gejala atau sesuatu secara fokus (Garayibah, dalam Emzir, 2010)³²

Tujuan Observasi kali ini yaitu untuk mengamati kegiatan kegiatan santri yang mengandung pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah 6, serta mengamati sejauh mana program yang menunjang peningkatan pendidikan spiritual santri

2) Wawancara

Denzim mendefinisikan wawancara sebagai percakapan tatap muka, dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya (dalam Black dan Champion, 1976)³³

Pada penelitian kali ini saya menggunakan metode wawancara terstruktur yaitu dengan menyiapkan pertanyaan pertanyaan kepada narasumber, agar alur wawancara (*interview*) berjalan dengan efisien.

³² Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyanungrum, *Obsevasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Cetakan 1 (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 3

³³ Fadhallah, *Wawancara*, Cetakan 1 (Jakarta Timur: IKAPI APPTI, 2020), hlm. 1

Pada penelitian kali ini yang akan saya jadikan narasumber antara lain pimpinan pondok pesantren Annakhil Darunnajah 6 dan kepala Departemen Pengasuhan Santri Annakhil

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui teks-teks tertulis maupun soft-copi edition, seperti buku, ebook, artiker-artikel dalam majalah, surat kabar, buletin, jurnal, laporan atau arsip organisasi, makalah publikasi pemerintah, dan lain lain. Metode dokumentasi dapat di artikan sebagai informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan³⁴

Dokumentasi dilakukan untuk mendapat data data penunjang yang efisien, termasuk dari mulai profil sekolah jumlah guru, program kerja yang ada maupun yang lainnya yang berkaitan dengan peranan Pengasuhan Santri dalam meningkatkan pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Annakhil. Dokumentasi juga akan sangat berpengaruh ketika proses validasi data nanti

E. TEKNIK ANALISA DATA

Setelah berhasil mengumpulkan data data penelitian, sebelum diolah lebih lanjut dan sampai tahap pemaparan atau hasil akhir maka perlu adanya analisa data. Demi tercapainya tujuan penelitian yang lebih relevan lagi. Untuk penelitian dengan metode kualitatif maka Analisa data akan lebih banyak dilakukan di lapangan apalagi ketika observasi.

³⁴ Nuryadi, Ascarya, dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 133

Miles dan Huberman dikutip Sugiyono (2010) menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh.³⁵ Teknik analisis data yang akan saya gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Reduksi Data:

Saya menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data sangat banyak dan kompleks. Mengingat data yang diperoleh di lapangan masih sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka saya perlu melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Jika data yang dikumpulkan adalah data tentang kualitas pembelajaran, maka data yang beragam seperti letak geografis, visi, misi, budaya pesantren, pendidikan guru, kemampuan guru, gaji guru, kompetensi guru, persiapan mengajar, metode pembelajaran, sistem penilaian, kurikulum, jumlah tenaga kependidikan, jumlah santri, latar belakang santri, maka tidak semua data tersebut diambil. Data tersebut akan diseleksi dan dikerucutkan sehingga mengambil data yang memang relevan saja

2) Display Data

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian

³⁵ Haleludin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, cetakan 1 hal.123

kualitatif dilakukan dalam bentuk *ikhtisar*, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori

3) Kesimpulan

Langkah ketiga dalam model interaktif adalah pengambilan keputusan dan melakukan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel

Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.³⁶

F. VALIDITAS DATA

Menurut Azwar Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan

³⁶ Haleludin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, cetakan 1 hal.124

hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Instrumen pengukur data yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Ketepatan validitas pada suatu alat ukur bergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat³⁷

Validitas data terdiri dari: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)

1. Uji Kredibilitas Data

Pada penelitian kualitatif uji ini merupakan validasi internal. Kredibilitas dipandang oleh Lincoln dan Guba sebagai tujuan utama kualitatif. Kredibilitas mengacu pada keyakinan akan kebenaran data dan interpretasinya. Peneliti kualitatif harus berusaha untuk membangun kepercayaan pada kebenaran temuan untuk partisipan tertentu dan konteks dalam penelitian.

Proses *credibility* ialah untuk memastikan penelitian mencerminkan pengalaman dan konteks peserta dengan cara yang dapat dipercaya. Prosedur verifikasi yang memadai digunakan untuk uji *credibility*, antara lain: Keterlibatan yang lama (*pro-longed engagement*) dan Observasi persisten (*persistent observation*), Trianggulasi data, Audit trail dan Member checking

a. Keterlibatan yang lama (*Pro longed engagment*)

Keterlibatan yang lama dalam *credibility* penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data dengan pemahaman mendalam tentang budaya, bahasa, atau pandangan

³⁷ Hani Subakti, Aliyah Fahmi dkk, *Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 128-130

orang atau kelompok yang diteliti, untuk menguji informasi yang salah dan distorsi, dan untuk memastikan kejenuhan kategori penting. Keterlibatan yang lama juga penting untuk membangun kepercayaan dan hubungan baik dengan informan, yang pada gilirannya membuatnya lebih baik kemungkinan bahwa informasi yang berguna, akurat, dan kaya akan diperoleh. Peneliti dianggap orang asing saat pertama kali melakukan pertemuan dengan informan penelitian, untuk itu diperlukan pertemuan yang intens antara peneliti dengan informan penelitian untuk menjalin keakraban agar informasi yang diberikan semakin lengkap dan menrepresentasikan informan penelitian

b. Observasi Persisten (*Persistent Observation*)

Pengumpulan data berkualitas tinggi dalam penyelidikan naturalistik juga melibatkan ketekunan observasi, yang menyangkut arti penting dari data yang dikumpulkan dan dicatat. Pada saat melakukan proses pengumpulan data observasi persisten mengacu pada karakteristik atau aspek situasi atau ekspresi non verbal saat percakapan.

c. Triangulasi Data

Pada penelitian kualitatif triangulasi data bertujuan pengecekan yang dilakukan secara interpretatif untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis kualitatif. dan hasil penelitian kualitatif.

Pada triangulasi data terdapat tiga sumber data untuk memvalidasi (pengecekan) data. Tiga jenis triangulasi data adalah waktu, ruang, dan orang. Triangulasi waktu, melibatkan pengumpulan data tentang fenomena yang sama atau hampir sama orang pada titik waktu yang berbeda. Triangulasi waktu dapat melibatkan pengumpulan data di waktu yang berbeda dalam sehari, atau pada waktu yang berbeda dalam setahun.

Triangulasi ruang, melibatkan pengumpulan data yang sama fenomena di beberapa situs, untuk menguji konsistensi lintas situs. Triangulasi orang, melibatkan pengumpulan data dari berbagai jenis atau tingkat orang (mis., individu, kelompok, seperti keluarga, dan kolektif, seperti komunitas), untuk memvalidasi data melalui berbagai perspektif tentang fenomena tersebut

d. Member Checking

Lincoln dan Guba menganggap member checking teknik yang sangat penting untuk membangun kredibilitas data kualitatif. Member checking merupakan aktivitas peneliti memberikan umpan balik kepada peserta studi tentang interpretasi yang muncul, dan memperoleh reaksi peserta. Pada tahap ini peneliti melakukan validasi terhadap partisipan/ informan penelitian untuk menelaah hasil penelitian terdapat kesesuaian atau merepresentasikan secara reliabilitas dengan apa yang dimaksud oleh informan penelitian. Dalam proses member checking dapat dilakukan setelah data hasil wawancara dilakukan transkrip atau lebih formal setelah data dianalisis sepenuhnya dalam percakapan lanjutan³⁸

e. Analisis data Negative

Kredibilitas data dapat di percaya apabila tidak ditemukan lagi hal-hal yang negatif dalam data, baik selama pengumpulan data maupun pada saat analisis dan pemaknaan hasil penelitian

f. Menggunakan Bahan Refrensi yang tepat

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan

³⁸ Hani Subakti, Aliyah Fahmi dkk, *Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 128-130

referensi yang tepat. Eisner sebagai ahli yang pertama kali pada 1975 mengusulkan penggunaan referensi yang tepat untuk meningkatkan kredibilitas data yang telah dikumpulkan secara tertulis, menyarankan: as a means for establishing the adequacy of critiques written for evaluation purposes under the connoisseurship model. Ini berarti peneliti mengumpulkan referensi yang tepat dan ditulis oleh ahli dalam bidang yang sesuai dengan fokus dan data yang dikumpulkan. Data yang ditulis di lapangan atau rekaman percakapan melalui video tape dapat dibandingkan ketepatannya dengan pendapat para ahli dalam referensi-referensi yang dikumpulkan³⁹

2. Uji Transferabilitas Data (transferability)

Pada bagian ini merupakan validasi eksternal yang merupakan proses generalisasi data pada penelitian kualitatif, namun penelitian kualitatif tidak sama dengan penelitian kuantitatif sehingga penelitian kualitatif mengamati sejauh mana suatu penelitian diyakini digeneralisasikan. Pembaca merupakan uji transferabilitas itu sendiri sehingga untuk menggeneralisasi temuan tergantung masing-masing persepsi pembaca. Selain itu, generalisasi pada penelitian kualitatif ini terkait konteks hasil temuan penelitian dapat diterapkan pada kelompok sosial lain yang keadaan yang lebih luas

3. Uji Dependabilitas Data (*Dependability*)

Keabsahan data kualitatif untuk menilai keandalan proses penelitian dan data yang di dapatkan dengan uji dependabilitas. Dalam kerangka kerja Lincoln dan Guba adalah uji ini merupakan ketergantungan yang mengacu pada stabilitas (keandalan) data dari waktu ke waktu dan kondisi. Dalam hal ini proses dependabilitas

³⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2014) , hlm. 396-397

adalah proses audit yang mengevaluasi seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan. Untuk proses audit dapat dilakukan oleh dosen pembimbing atau seseorang expert sesuai dengan bidang penelitiannya

4. Uji Konfirmabilitas (*confirmability*)

Pada penelitian kualitatif konfirmabilitas merupakan bentuk keabsahan data yang mengacu pada objektivitas. Objektivitas disini sebagai potensi kesesuaian antara dua atau lebih orang independen tentang keakuratan, relevansi, atau makna data. Data hasil penelitian dianggap objektif apabila data mewakili informasi yang diberikan oleh partisipan, dan bahwa interpretasi data tersebut sesuai dengan relita yang ada bukan berdasar perspektif peneliti. Pada tahap ini dapat disebut dengan tahap pemeriksaan penulisan hasil temuan penelitian, peneliti dapat melakukan konfirmabilitas dengan berkonsultasi pada peneliti akhir, peer reviewer atau melakukan deseminasi hasil penelitian pada konferensi atau pertemuan⁴⁰

⁴⁰ Hani Subakti, Aliyah Fahmi dkk., op. cit. hlm. 131

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Annakhil

Sejarah Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah 6 Pada Tahun 1997, dr. Luthfi yang sedang bertugas pengabdian dokter di wilayah Kabupaten Mukomuko, menemui Nasrullah Manaf sebagai kakak iparnya dan Sofwan Manaf, menyarankan dan mendorong agar Pesantren Darunnajah memiliki 1000 hektar perkebunan sawit di daerah tersebut. Nasrullah Manaf yang saat itu sebagai kepala Biro Administrasi dan Keuangan Pesantren mengajukan proposal pembebasan lahan 1000 hektar kepada Pengurus Yayasan Darunnajah. Pada rapat Dewan Nazir di Cibogo tahun 1998

Desember 2005, seluruh peserta rapat menyetujui proposal tersebut. Darunnajah Untuk menindak lanjuti rencana sesuai dengan proposal tersebut, kemudian dibentuklah KDMA (Koperasi Darunnajah Multi Agro) yang pengeloannya di bawah Nasrullah Manaf. Namun demikian, dalam proses perjalanannya, terdapat koreksi dan pergantian manajemen dan akhirnya Darunnajah hanya mendapatkan seluruh peserta rapat menyetujui proposal tersebut. Darunnajah Untuk menindak lanjuti rencana sesuai dengan proposal tersebut, kemudian dibentuklah KDMA (Koperasi Darunnajah Multi Agro) yang pengeloannya di bawah Nasrullah Manaf. Namun demikian, dalam proses perjalanannya, terdapat koreksi dan pergantian manajemen, dan akhirnya Darunnajah hanya mendapatkan lahan 150 hektar dari dana yang telah diberikan. Nasrullah lahan 150 hektar dari dana yang telah diberikan.

Nasrullah Manaf memberikan SKT sebagai kepemilikan lahan seluas 150 hektar. Namun setelah proses pembuatan surat

tanah tersebut selesai, luas tanah yang awalnya 150 hektar menyusut menjadi hanya seluas 96 hektar atas hak milik Yayasan Darunnajah. Diantara pengurus Yayasan Darunnajah yang menerima SKT tanah tersebut adalah: KH. Saifuddin Arief, K.H. Sofwan Manaf, Sulistyono, dan Abdul Aziz, selain itu, hadir pula dua orang karyawan Darunnajah, yaitu: Abdul Munir, dan Amin.

Pesantren Darunnajah kemudian membentuk tim untuk merealisasikan usaha perkebunan sawit tersebut yang dipimpin langsung oleh Pimpinan Pesantren, Dr. K.H. Sofwan Manaf dan beberapa guru, di antaranya Bahruddin Moyensyah, Imam Ibnu Hajar, Nuruddin Ambari, Miftahuddin, Khoirussolehserta yang lainnya, memulai untuk melakukan pengelolaan lahan tersebut pada Desember 2005.

Lahan tersebut oleh Pimpinan Darunnajah, Dr. Sofwan Manaf, kemudian diberi nama Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah 6. Annakhil berarti pohon kelapa sawit dan pada tanggal 1 April 2007 adalah tahun berdirinya Annakhil. Lahan pertanian sawit Darunnajah ini, diharapkan memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan infrastruktur dan sumber daya manusia di kalangan Darunnajah. Mulai Agustus 2006, lahan wakaf seluas 5 hektar tersebut berdiri Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah 6.

Selain lembaga pendidikan, saat ini Yayasan Darunnajah memiliki 325 hektar sawit.

Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah 6 memiliki kepedulian terhadap nasib umat juga andil dalam upaya mengatasi krisis khususnya melalui jalur pendidikan dengan menyelenggarakan pendidikan pesantren di daerah terpencil. Letaknya yang jauh dari keramaian kota, diharapkan menjadikan

proses belajar mengajar lebih kondusif dan efektif, ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang telah tersedia di pesantren.

Sumber Sekretaris Annakhil 2023

2. Visi dan Misi

VISI

IMAMA : Imam (Peminpin), Muttaqien (Bertaqwa), ‘Alim (Cendekiawan), Mubaligh (Juru Da’wah/Da’i), ‘Amil (Terampil).

MISI

- a. Menyelenggarakan Pendidikan dari Usia Dini s/d Perguruan Tinggi
- b. Melatih *Mu’amalah Ma’al Khaliq dan Ma’al Khalqi*
- c. Melatih Kepemimpinan
- d. Melatih dakwah dan Mengajar
- e. Melatih Ibadah

(Sumber Sekretaris Annakhil 2023)

3. Tenaga Pendidik (Asatidz)

no	Nama Guru	Jabatan
1	H. Abadi, Lc.	Pimpinan
2	Muchamad Rizkon, S.Kom.	Kepala Sekolah
3	Andi Azis, M.Pd.	Kepala Sekolah
4	Sohib, S.Pd.	Staff Perkebunan
5	Arief Fadhli, S.Pd.	Sekretaris
6	Bobi Iskandar, S.Pd.	Kepala DRT
7	Hani Alfalah Tsani	Kepala Departement Pendidikan
8	Muhammad Aji Firdaus	Staff Pengasuhan
9	Babay Sihab	Kepala Departemen Pengasuhan
10	Adi Fahimuddin, S.H.I	Kepala SDM

11	Muhammad Fikri Gozali	Staff Pendidikan
12	Govindo Pranandes	Staff Pengasuhan
13	Muhammad Fuad Bashir	Staff Pendidikan
14	M. Akhsan Rizky Saputra	Staff Pengasuhan
15	Agif Septia Meswari	Staff Pengasuhan
16	M. Taufiqur Rohman Fajri	Staff TU SMP
17	Arif Rohman	Sekretaris
18	Syahrillah Husein Pulungan	Staff DRT
19	Randi	Staff Pengasuhan
20	Muhamad Ade Yudha Wijaya	Staff Pengasuhan
21	Almissani Maulana	Staff Pengasuhan
22	Muhammad Bilal Sya'bani	Staff Perpustakaan
23	Hanifah, S.Pd.I.	Kepala Audit
24	Lisna Sumarni, S.Pd.I.	Kepala TU Keuangan
25	Warni, S.Pd.	Kepala Dapur
26	Migi Sukma Saputri	Kepala Pengasuhan
27	Rohma Hidayah	Kepala Tata Usaha
28	Fi'liyatul Muna	Kepala Koperasi
29	Wike Aprianti	Staff Pengasuhan
30	Nisa Fadillah Rahmah	Staff Pengasuhan
31	Rita Sugiarto	Staff Pengasuhan
32	Nola Rahma Tadika	Staff Pengasuhan
33	Chellin Lemarza	Staff Pengasuhan
34	Witri Dwi Anugrah	Staff Pengasuhan
35	Wili Saputri	Staff TU Keuangan
36	Hanifa Siti Nurhalimah Almuhanif Syarat	Staff Pendidikan
37	Miswadi, S.Pd.I.	Kepala Kampus 2
38	Muhammad Ghozali, S.Pd.	Kepala Perkebunan
39	Maksusi, S.Pd.I.	Staff Perkebunan

40	Maman	Staff Perkebunan
41	Saefullah	Kepala MDA
42	Muhammad Fariz Alifka	Staff Perkebunan
43	Dewi Nita Hasanah, S.Pd.I.	Kepala MDA Kampus 2
44	Hikmah Fujianti, S.Kom.	Staff MDA
45	Ernawati, S.Sos.I.	Kepala MDA
46	Yuni Nurul Hijrah, S.H.	Staff MDA
47	Sadurhana, S.Pd.	TU Perkebunan
48	Syahdu Laras Sati	Staff MDA
49	Rohmawati	Staff Perkebunan

Sumber Sekretris Annakhil 2023



4. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren

No	Uraian	Kondisi
1	Masjid Jami'	Baik
2	Lapaangan Futsal	Baik
3	Lab Komputer	Baik
4	Balai latihan Kerja	Baik
5	Tabungan Santri	Baik
6	Aula Pertemuan	Baik
7	Perpustakaan	Baik
8	Ruang kelas	Baik
9	Laundry	Perbaikan
10	Koperasi	Baik
11	Kantin	Baik
12	Lapangan Takraw	Baik
13	Lapangan Volley	Baik
14	Lapangan Sepak Bola	Baik
15	Kantor PPDB	Perbaikan
16	Kantor TU SMK	Baik
17	Kantor TU SMP	Baik
18	Kantor Pengasuhan Santri	Baik
19	Kantor Departement Pendidikan	Baik
20	Kantor Pimpinan	Baik
21	Kantor TU Keuangan	Baik
22	Mck Asrama Putra	Baik
23	Mck Tamu	Baik
24	Mck Asrama Putri	Baik
25	Asrama Puta	Baik
26	Asrama Putri	Baik
27	Dapur Umum	Baik

Sumber TU Annakhil 2023

5. Gambaran Tempat Penelitian

Keadaan Pondok Pesantren Putra dari Udara



Sumber. TU SMP Annakhil 2021

Keadaan Pondok Pesantren Putri dari Udara



Sumber. TU SMP Annakhil 2021

Nama : Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah 6
Alamat : Jalan. Dusun 1 Sambirejo, Sido Makmur
Kecamatan : Teramang Jaya
Kabupaten : Mukomuko
Provinsi : Bengkulu

B. HASIL PENELITIAN

1. Peran Pengasuhan Santri Dalam Pendidikan Spiritual

Di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu dengan visi dan misi yang mulia yaitu mencetak kader umat yang *mutafaqquh fiddin* atau mengabdikan untuk kepentingan Agama maka karakter menjadi sangatlah penting, hal hal yang berkaitan seperti karakter, ahlak, sifat, watak dan lainnya adalah hal yang berbeda beda namun berkesinambungan

Maka disinilah peran Departement Pengasuhan Santri yaitu manajemen dalam pendidikan nonformal atau pendidikan yang ada di luar kurikulum pembelajaran di dalam kelas. Namun ternyata program program yang sudah di susun oleh departemen pengasuhan santri sudah dirancang sedemikian rupa menjadi *Hidden Curriculum* (kurikulum tersembunyi) di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu

Pada hakikatnya setiap Guru atau tenaga pendidik yang berada dibawah naungan pondok Pesantren Annakhil adalah Bagian dari Pengasuhan santri. Karena hal hal yang mencakup tanggung jawab di dalamnya sangatlah luas. Seperti yang diungkapkan kepala departement Pengasuhan Santri dalam Wawancara “ Departement pengasuhan Santri menjadi tanggung jawab yang sebenarnya begitu berat terutama sebagai kepala dari pengasuhan santri”

Mengapa demikian? “karena ranah yang harus kita jangkau begitu luas seperti disiplin para santri. ketika bicara disiplin saja kita akan menemukan banyak cabang di dalamnya tepat waktu, taat peraturan, jadwal kegiatan bahkan acara acara yang harus kita adakan untuk membantu banyak aspek di luar kelas tadi. Lalu masalah Ibadah para santri yang akan membangun spiritual mereka. Tentu tanpa kerjasama dengan seluruh keluarga di Pondok Pesantren

Annakhil amanah ini tidak dapat kami jalankan dengan tangan sendiri⁴¹

Hasil wawancara dengan ustadz Babay Sihab menjelaskan bahwa apa yang harus ditanggung dari pengasuhan santri begitu luas. Namun dengan suport yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Annakhil semuanya dapat berjalan. Namun tidak hanya itu ustadz Babay mengungkapkan semua harus di dasri niat agar peran Pengasuhan Santri ini dapat memberikan dampak positive bagi para peserta didik

“memang jika kita pikirkan sepertinya untuk merubah karakter anak yang jumlahnya ratusan rasanya tidak mungkin. Namun saya hanya bisa berikhtiar semaksimal yang saya bisa bersama guru guru yang lainnya dan dengan niat Ibadah Kepada Allah SWT semoga amanah inilah yang membawa kita semua ke Surga nanti”⁴²

Lalu untuk mendapat hasil yang maksimal dalam penelitian saya maka pertanyaan selanjutnya mengerucut ke “Bagaimana Peran Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Spiritual Santri?”

“Tentu spiritual bukanlah hal yang bisa kita nilai secara kasat mata, karena ini merupakan isi hati dan pikiran anak anak santri disini. Kalau sejauh ini tentu kami berusaha meningkatkannya semaksimal mungkin, apalagi pendidikan Spiritual ini salah satu yang akan membantu anak anak menuju surganya Allah. Lewat Organisasi santri ataupun dengan turun ke lapangan saya menekankan hal paling minimal yang harus dilakukan santri adalah membenarkan shalat mereka, entah itu waktunya entah itu tata caranya, mulai dari rukun,syarat,sunnah nya dan segala aspek di dalamnya. Maka dari itu peran kami adalah merancang program

⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Babay Sihab, 09 September 2023 di Pondok Pesantren Annakhil

⁴² Wawancara dengan Ustadz Babay Sihab, 09 September 2023 di Pondok Pesantren Annakhil

ataupun system yang merujuk kesana. Selain shalat lima waktu peran lain seperti mengaji menjaga kebersihan belajar mendoakan Orang tua syariat syariat islam yang lain banyak kami jadikan asupan kepada para santri. Melalui banyak metode, mulai dari ceramah kegiatan praktek, peraturan peraturan yang mengikat dan yang lainnya”

Sebenarnya peran pengasuhan santri dalam meningkatkan Pendidikan Spiritual santri memang bukanlah hal yang mudah untuk diukur. namu ketika di lapangan saya dapat merasakan bahwasanya pondok pesantren terasa hidup dengan bukti nyata ketika melihat para santri bergerak bersiap siap ke masjid bahkan sebelum azan berkumandang. Dan mereka juga berbicara dengan bahasa yang sopan. Maka saya coba mewawancarai salah satu santri dari kelas 4 TMI Annakhil Yaitu Arif Jan Afriga. Untuk menanyakan bagaimana peran pengasuhan santri di Pondok Pesantren Annakhil.

“Alhamdulillah ana bisa masuk ke Annakhil dan sekarang sudah 4 tahun disini, kalau Ustadz ustadz DPS (Departement Pengasuhan Santri) itu sebgaian ada yang cepat marah tapi ada juga yang baik, ustadz ustadz yang ada di pengasuhan itu memang kerjanya hampir 24 jam, karena ana sering lihat kalau malam ada yang keliling, bahkan subuh itu ustadz ustadz bangun lebih awal untuk gebrakin santri santrinya. Walaupun sering dihukum dan dimarahi DPS ana tetap percaya dan bersyukur semuanya demi kebaikan ana sendiri dan santri yang lain”⁴³

Mengutip langsung dari hasil wawancara kepada seorang santri secara acak bahwasanya memang tugas dan peran dari Departement Pengasuhan Santri itu sangatlah vital. Jadi saya

⁴³ Wawancara dengan Arif Jan Afriga siswa/santri kelas 1 SMK Annakhil di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu

mendapatkan beberapa poin terkait peran Pengasuhan Santri dalam pendidikan Spiritual di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu:

Yang *pertama* Peran Pengasuhan Santri menjadi sangat penting dan akan mencakup banyak sekali aspek di dalamnya. Aspek aspek tersebutlah yang akan membantu para santri menuju tujuan pendidikan sebenarnya yaitu ahlak dan adab yang mulia

Yang *kedua* Dalam meningkatkan Pendidikan spiritual banyak sekali pihak pondok pesantren yang terlibat dan membantu bagian Departement Pengasuhan Santri. Sesuai dengan perintah dari wakil pengasuh atau kiai

Yang *ketiga* para santripun merasakan dan sadar bahwasanya disiplin dan program yang tersusun adalah demi tujuan kebaikan para santri tersebut dan kebaikan Pondok Pesantren

Yang *keempat* pendidikan yang dilangsungkan untuk meningkatkan spiritual santri banyak bersifat tidak langsung atau dicerna dan diresap tanpa disadari santri, karena ini bersifat rohani bukan jasmani

2. Program Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Pendidikan Spiritual Santri

Setelah mengetahui seberapa jauh peran Departement Pengasuhan santri dalam meningkatkan Pendidikan Spiritual Santrinya maka sesuai dengan rumusan masalah yang ada saya mengacu pada Program Program yang telah dirancang Departement Pengasuhan Santri Untuk Meningkatkan Pendidikan Spiritual di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu. Mengutip dari sesi wawancara dengan Ustadz Babay Sihab Selaku Kepala Departement Pengasuhan Santri

“Program yang kita rancang untuk kegiatan pengasuhan biasanya kita susun untuk satu tahun ajaran, dengan proses yang cukup lama dan melibatkan semua kepala kepala bagian maka di dalamnya ada perkemahan, perlombaan olahraga, perlombaan

islami panggung gembira dan lain lain, jadi sebenarnya pengasuhan ini memiliki banyak tanggung jawab bahkan dari macam macam aspek pendidikan⁴⁴”

Lalu pertanyaan saya lanjutkan kepada program yang mengacu pada pendidikan Spiritual “Mungkin Secara spesifik untuk program yang mengacu kepada Pendidikan Spiritual itu terdapat pada disiplin maupun tata tertib yang menjadi bentuk pencegahan santri berbuat hal yang kurang baik dan juga kegiatan mingguan maupun tahunan, seperti kewajiban shalat berjama’ah di masjid lima waktu, lalu mereka diabsen satu persatu. Lalu kita juga meberikan kajian di malam minggu pada kegiatan *Ahlaku lil Banin*. Biasanya beberapa guru akan dijadwalkan dan ditentukan materinya untuk mengisi ceramah yang berisi pendidikan. Lalu kegiatan membaca al-quran wajib bagi seluruh santri yaitu setelah subuh, ashar dan juga magrib”

Program yang disusun bagian pengasuhan sedemikian rupa sangatlah baik dalam mendukung pendidikan spiritual para santri. Pada hari yang sama dalam observasi lapangan yaitu tanggal 07 September 2023 saya juga melakukan sesi wawancara dengan seorang santri kelas 3 TMI Annakil yaitu Aria Tru Guna “ menurut ana kegiatan yang ada di pesantren Annakhil itu banyak sekali. Jadi kita hanya punya sedikit waktu luang. Lima waktu kita wajib shalat berjama’ah di masjid. Nanti dilanjutkan lagi dengan membaca Al-qur’an. Dari pagi kita sekolah nanti istitahat untuk shalat dzuhur sama makan, setelah itu ada pelajaran siang *Darsul masa’* sampai sore mendekati ashar, setelah ashar semuanya wajib olahraga”⁴⁵.

Secara tidak langsung dengan padatnya kegiatan ini maka para santri belajar tentang disiplin menghargai waktu. Selanjutnya

⁴⁴ Wawancara Ustadz Babay Sihab

⁴⁵ Wawancara Santri, Arya Tri Guna Santriwan kelas 3 TMI Annakhil

peneliti bertanya tentang kegiatan lain yang diadakan pengasuhan khususnya untuk mendidik jiwa spiritual santri, maka jawaban Arya Adalah “disamping kegiatan sehari hari kita yang banyak mengandung unsur untuk meningkatkan pendidikan spiritual ada juga program program seperti, tahsinul qiroah itu kegiatan mingguan yang fungsinya membenarkan atau belajar tentang membaca Al-Quran yang baik dan benar. Lalu di malam minggu itu ada Ahlakul Banin jadi dalam kegiatan itu kita akan di jelaskan adab dan perilaku perilaku khusus untuk laki-laki yang ada di kitab. Ada juga di hari jum’at pagi yang diisi langsung oleh wakil pengasuh yaitu ustadz H.Abadi l.c beliau memberi nasehat nasehat melalui hadits nabi, kalau sudah jum’at Pagi itu pasti menyenangkan karena cara beliau menyampaikan nasihatnya itu menyenangkan karena lucu.”

“program tahfiz juga sudah berjalan di pondok kita kak, ini untuk yang punya minat tinggi dalam menghafal Al-quran. Biasanya yang mengikuti program tahfiz ini semuanya akan menghafal di kampus 2 yang terpisah supaya lebih fokus. Nah kalau untuk seluruh santri itu ada hafalan *Ibadah Amaliyah* yaitu kumpulan bacaan dalam shalat dan do’a sehari hari. Apalgi untuk santri santri baru, mereka akan di gembleng untuk tata cara shalat dan bacaan shalat”

Dalam Observasi lapangan saya mendapatkan jadwal kegiatan rutin yang menjadi acuan santri dalam beraktivitas

Melalui kutipan wawancara dan observasi lapangan dapat diketahui bahwa Program Pengasuhan Santri dalam meningkatkan Pendidikan Spiritual

Yang *Pertama* Seluruh Program yang ada disusun secara matang dengan adanya rapat yang melibatkan banyak pihak serta mencakup program harian bulanan maupun semester dan tahunan.

Yang *Kedua* prinsip Prefentif yaitu pencegahan dilakukan melalui tata tertib atau disiplin yang kuat untuk menumbuhkan Pendidikan spiritual yang baik

Yang *Ketiga* suasana yang diciptakan di lingkungan pesantren akan sangat baik untuk meningkatkan Pendidikan spiritual, lewat lingkungan yang bersih dihiasi dengan beberapa poster nasihat para kiai atau ulama dan hadits hadits maupun kutipan ayat Al-quran

Yang *Keempat* semua program yang dirancang sebenarnya menuju kepada perbaikan karakter yang sejatinya akan mengembangkan Pendidikan spiritual santri

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Pendidikan Spiritual Santri

Dalam berlangsungnya Pendidikan di suatu Lembaga tentu akan ada faktor pendukung dan juga penghambaatnya. Terutama pada penelitian kali ini yang mendalami tentang pengasuhan santri dalam meningkatkan Pendidikan spiritual santri. Berikut faktor pendukung dan penghambat peran pengasuhan santri dalam meningkatkan Pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Annakhil

a. Faktor pendukung

Melalui wawancara dengan kepala Departemt pengasuhan santri Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu ada banyak faktor pendukung untuk meningkatkan Pendidikan spiritual ini, mulai dari individu ataupun kelompok bahkan dari faktor lingkungan juga memperngaruhinya

“menurut kami faktor yang begitu berpengaruh ketika para santri mulai mondok disini yaitu latar belakang mereka masing masing, kami sering menemukan beberapa santri yang terbiasa dengan disiplin dirumahnya,terutama dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu, ada juga yang memang sudah mengaji di MDA sebelum masuk ke Pesantren Annakhil jadi kita tinggal meningkatkan dari apa yang sudah baik di mereka.dasar dasar yang

mereka miliki akan menjadi faktor pendukung yang baik untuk pendidikan spiritual mereka sendiri”

Selain latar belakang para santri atau peserta didik tentu faktor pendukung lainnya yaitu fasilitas sarana maupun prasarana yang ada di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu. Hal Ini peneliti dapat melalui wawancara dengan Kepala Departement santri Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu

“selain itu mungkin fasilitas yang ada di pondok pesantren ini menjadi faktor pendukung yang vital. Asrama yang nyaman lingkungan pondok yang nyaman apalagi masjid kita yang nyaman. Apalagi seperti sound system yang biasa dipakai untuk mengaji di masjid ataupun yang sering kita gunakan untuk kegiatan mingguan kita seperti tahsinul qiroah dan lainnya”

Tenaga Pendidik ataupun guru juga merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu, yang dalam penelitian kali ini disebut ustadz dan ustadzah. Karena mereka yang berperan sebagai subjek pendidikan. Maka perlunya kompetensi yang memadai. Peneliti mengutip pendapat dari Kepala Departement Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu

“begitu juga para guru atau tenaga pendidik yang berkualitas, menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting. Alhamdulillah kita disini mempunyai pimpinan yang pendidikannya tinggi serta para kepala kepala bagian. Untuk guru guru yang belum begitu kompetenpun terus kita bimbing dan kita arahkan”⁴⁶

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maka peneliti melakukan sesi wawancara terhadap salah seorang santri tentang faktor pendukung untuk meningkatkan Pendidikan spiritual

⁴⁶ Babay Sihab, *Op.Cit*

santri di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu”biasanya yang bikin kita semangat ibadah itu setelah adanya ceramah atau motivasi dari ustadz ustadz, atau ketika ada penghargaan untuk teman teman yang rajin shalat nya, biasanya mereka dapat sorban ataupun buku dari pengasuhan”⁴⁷

“apalagi kalau masuk bulan ramadhan kak, biasanya kami berlomba lomba mengejar khatam al-quran, soalnya akan ada penghargaan dan hadiah yang besar, diumumkan di depan seluruh santri putra maupun putri. Fotonya juga di sebar di social media yang bisa dilihat orangtua sama keluarga dirumah, jadinya bisa membuat mereka bangga”

“kalau untuk tata tertib atau disiplin itu juga ada masanya menjadi ketat, biasanya kak mendekati ujian atau saat saat ujian, bisa juga karena ada santri yang membuat pelanggaran berat semuanya pasti akan jadi lebih ketat”

Melalui wawancara dengan salah seorang santri di Pondok Pesantren Annakhil, peneliti mendapatkan informasi yang penting yaitu penrerapan *reward and punishment* penghargaan untuk yang berprestasi dan hukuman untuk yang tidak taat disiplin menjadi faktor penting dalam mendukung peran pengasuhan santri meningkatkan pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu.

b. Faktor Penghambat

Mengingat dalam proses pendidikan ini selain adanya faktor pendukung tentunya akan ada faktor penghambatnya. Salah satunya latar belakang yang kurang baik, yang di jelaskan Ustadz Babay Sihab dalam wawancara selaku Kepala Departement Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu

⁴⁷ Arya Tri Guna *Op.Cit*

“nah untuk hal hal yang menghambat jalannya pendidikan spiritual ini salah satunya yaitu faktor belakang yang kurang baik. Kita tidak menutup mata bahwa beberapa dari peserta didik yang ada berlatar belakang belum mengerti agama sama sekali, dan itu menjadi tugas kita untuk membimbing dan mengarahkan mereka dalam mempelajari agama”⁴⁸

“namun beberapa lagi yang mungkin di luar sana jauh dari kata disiplin atau bahkan dikenal dengan anak yang kurang baik di kalangan masyarakat asalnya, yang seperti ini yang menjadi penghambat untuk kami, karena cenderung mempengaruhi teman teman yang lain, jadi kami biasanya akan memberikan perhatian khusus kepada mereka”⁴⁹

Ternyata latar belakang yang menjadi salah satu faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu. Selain itu ustadz Babay juga menerangkan tentang kondisi sosial sosial yang ada terkadang dapat menjadi faktor penghambat untuk proses pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu

“yang sering menjadi sorotan kita juga terkadang warga sekitar justru dapat menimbulkan hal yang kurang baik untuk pesantren ini, contohnya dari beberapa kasus kita menemukan santri yang merokok di area pesantren ini membeli rokok melalui masyarakat sekitar. Yang sebenarnya kami harapkan dukungan yang positive untuk sama sama menjaga proses pendidikan yang berlangsung”⁵⁰

“selain itu juga Tenaga Pendidik yang kurang kompeten, karena proses perekrutan yang ada dominan melalui jalur

⁴⁸ Babay Sihab, *Op.Cit*

⁴⁹ Babay Sihab, *Op.Cit*

⁵⁰ Babay Sihab, *Op.Cit*

pengabdian, maka staff kita di pengasuhan itu adalah guru yang baru lulus SMA. Namun ini termasuk kedalam tantangan agar dapat membimbing mereka menjadi staff yang kompeten”

Dapat disimpulkan beberapa faktor penghambat yaitu latar belakang dari santri yang kurang baik dapat mempengaruhi yang lainnya, lalu faktor penghambat yang datang dari luar yaitu dukungan masyarakat yang kurang dalam berjalannya pendidikan ini”

4. Pengaruh Program Pengasuhan Santri Dalam

Meningkatkan Pendidikan Spiritual

Setelah meneliti persiapan serta proses upaya upaya dari Objek penelitian dalam meningkatkan pendidikan spiritual santri di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu, Peneliti merasa perlu menelaah hasil dari rangkaian yang ada, dengan melihat pengaruh atau dampak yang ada dari program program pengasuhan santri dengan melakukan wawancara ke beberapa narasumber dan mengamati langsung proses pembelajaran disana

Proses peningkatan pendidikan spiritual santri ini baru akan benar benar terasa ketika sedah lulus atau sudah tidak menjalani prosesnya, sama seperti yang diucapkan oleh narasumber yaitu Abu Jaim Alumni Pondok Pesantren Annakhil 2021” Memang ketika menjadi santri kami dulu lebih banyak mengeluh dengan program program yang ada, karena memang prosesnya cukup melelahkan. Namun manfaatnya baru akan kami sadari setelah lulus, bahkan cenderung menyesal ketika dulu tidak dapat memanfaatkan waktu yang ada”

“mungkin dampak yang paling besar bagi saya yaitu kesadaran shalat 5 waktu. Yang mana di lingkungan kerja saya jarang sekali melihat adanya kesadaran itu timbul. Apalgi saya kerja di perkebunan sawit yang rata rata bergabung dengan pekerja lapangan disana”

“saya masih ingat dulu nasihat nasihat dari Ustadz di Pondok bagaimanapun keadaannya jangan pernah tinggalkan shalat, karena ketika shalat kita benar maka kita akan terarah kepada hal-hal positif lainnya, atau akan ingat dengan sunah-sunah yang diajarkan”⁵¹

Sebenarnya pondasi dalam beragama ini menjadi modal sangat penting untuk menjalankan kehidupan sehari-hari, mungkin inilah dampak utama yang ada pada pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu. Selain itu peneliti menanyakan bagaimana manfaat yang didapatkan jika dibandingkan dengan pendidikan di luar sana?

“secara tidak langsung masyarakat yang kadang menilai kami jadi paham pentingnya belajar di Pondok Pesantren, terutama dalam hal keagamaan atau spiritual. Karena perbedaan karakter, sopan santun, ahlak ataupun etika dalam bermasyarakat yang baik itu secara tidak langsung sudah kami pelajari di Pondok Pesantren Annakhil”

Menurut Abu Jaim memang dampak dari pendidikan spiritual tadi sangat terasa ketika dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menempuh pendidikan di Pondok Pesantren, terutama pada segi ahlak ataupun etika dalam bermasyarakat. Peneliti juga menanyakan dari banyaknya program yang ada, kegiatan atau apa yang paling berkesan dan paling berpengaruh menurut Abu Jaim.

“sampai sekarang saya masih bangga ketika bisa menjadi pengurus atau OSDA (Organisasi Santri Annakhil Darunnajah), sebagai bagian keamanan. Karena dari sinilah saya memaksakan diri untuk menjadi lebih baik terutama dalam hal ibadah, ini semua karena kesadaran kita yang akan menjadi contoh bagi adik-adik kelas”

⁵¹ Wawancara Alumni, Abu Jaim Alumni tahun 2021 TMI Annakhil

“dari OSDA tadi juga saya merasakan ternyata tidak mudah untuk merubah seseorang menjadi baik. Jadi saya teringat ke orangtua saya dan juga ke Ustadz ustadz yang sering marah ke saya. Dan ini semua menjadi motivasi tersendiri Untuk saya”⁵²

Ternyata menjadi pengurus atau dalam hal ini belajar dengan mengajar atau pun memimbing menjadi salah satu pendidikan yang efektif untuk menimbulkan sebuah kesadaran

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembahasan penelitian kali ini yaitu tentang Peran Pengasuhan Santri Dalam Pendidikan Spiritual di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu. Pembahasannya sebagai berikut:

1. Peran pengasuhan santri dalam pendidikan spiritual

- a. Yang *pertama* Peran Pengasuhan Santri menjadi sangat penting dan akan mencakup banyak sekali aspek di dalamnya. Aspek aspek tersebutlah yang akan membantu para santri menuju tujuan pendidikan sebenarnya yaitu ahlak dan adab yang mulia
- b. Yang *kedua* Dalam meningkatkan Pendidikan spiritual banyak sekali pihak pondok pesantren yang terlibat dan membantu bagian Departement Pengasuhan Santri. Sesuai dengan perintah dari wakil pengasuh atau kiai
- c. Yang *ketiga* para santripun merasakan dan sadar bahwasanya disiplin dan program yang tersusun adalah demi tujuan kebaikan para santri tersebut dan kebaikan Pondok Pesantren
- d. Yang *keempat* pendidikan yang dilangsungkan untuk meningkatkan spiritual santri banyak bersifat tidak

⁵² Abu Jaim, *Op.Cit*

langsung atau dicerna dan diresap tanpa disadari santri, karena ini bersifat rohani bukan jasmani

2. Program pengasuhan santri dalam meningkatkan pendidikan spiritual santri

- a. Yang *Pertama* Program Yang akan dijalankan oleh Departemen Pengasuhan santri secara umum sudah dirancang dengan matang dalam satu tahun ajaran, dengan melibatkan para guru guru senior dan banyak pihak dan disusun melalui musyawarah yang tidak singkat
- b. Yang *Kedua* prinsip Prefentif yaitu pencegahan dilakukan melalui tata tertib atau disiplin yang kuat untuk menumbuhkan Pendidikan spiritual yang baik
- c. Yang *Ketiga* suasana yang diciptakan di lingkungan pesantren akan sangat baik untuk meningkatkan Pendidikan spiritual, lewat lingkungan yang bersih dihiasi dengan beberapa poster nasihat para kiai atau ulama dan hadits hadits maupun kutipan ayat Al-quran
- d. Yang *Keempat* semua program yang dirancang sebenarnya menuju kepada perbaikan karakter yang sejatinya akan mengembangkan Pendidikan spiritual santri

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan pendidikan spiritual santri

- a. Faktor Pendukung: Fasilitas yang memadai, latar belakang pendidikan yang baik, Tenaga Pendidik atau Guru yang kompeten, penghargaan atau reward untuk santri yang berprestasi
- b. Faktor Penghambat : Latar Belakang pendidikan yang kurang baik, pengaruh negative masyarakat luar, dan masih adanya tenaga pendidik yang belum kompeten

4. Manfaat program pengasuhan santri dalam meningkatkan pendidikan spiritual

- a. Yang *Pertama* Dampak yang ada dari program itu sendiri baru akan benar benar di sadari ketika sudah terjun di Masyarakat ataupun sudah lulus dari masa pendidikan
- b. Yang *Kedua* Pengaruh dari Peningkatan pendidikan spiritual benar benar menonjol jika di bandingkan dengan lingkungan masyarakat pada umumnya
- c. Yang *Ketiga* Program yang paling menonjol pengaruhnya adalah ketika para santri belajar menjadi pengurus dalam Organisasi



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

B. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan hasil temuan penelitian yang telah di jelaskan di bab I, II, III, dan IV terkait “Peran Pengasuhan Santri Dalam Pendidikan Spiritual Di Pesantren Annakhil Bengkulu” perlu adanya kesimpulan, maka Peneliti menarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Peran Pengasuhan Santri Dalam Pendidikan Spiritual Di Pesantren Annakhil Bengkulu, merupakan hal yang kompleks karena digerakkan oleh kesatuan dari banyaknya elemen yang ada di dalam pesantren. Dan juga pendidikan spiritual ini menjadi wujud nyata dari tujuan pendidikan yang sebenarnya. Secara keseluruhan Program yang ada untuk meningkatkan Pendidikan spiritual santri sudah efektif dilihat dari berjalannya disiplin yang ada, Program rutin mingguan maupun bulanan disiapkan secara matang dan di eksekusi dengan baik, tugas dan peran yang dibagikan dengan tepat, lingkungan disana juga buat sedemikian rupa untuk mengkat kan Pendidikan Spiritual santri
2. Untuk terwujudnya tujuan Pendidikan Spiritual Para Santri di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu, maka perlunya ada dukungan dari luara maupun dalam, faktor pendukungnya sendiri yaitu : Fasilitas yang memadai, latar belakang pendidikan yang baik, Tenaga Pendidik atau Guru yang kompeten, penghargaan atau reward untuk santri yang berprestasi. Sebaliknya factor penghambatnya tentu ada, mulai dari Latar Belakang yang pendidikan yang kurang baik, pengaruh negative masyarakat luar, dan masih adanya tenaga pendidik yang belum kompeten

3. Secara langsung maupun tidak langsung manfaat Pendidikan Spiritual ini sangat terlihat, maka dari itu. Namun perlu waktu dengan jangka yang cukup panjang untuk menyadarinya, karena Pendidikan Spiritual ini sendiri erat kaitannya dengan kebiasaan seorang santri, yang berubah menjadi karakter Ahlak dan Adab.

C. SARAN

Dengan berlangsungnya penelitian tentang Peran Pengasuhan Santri Dalam Pendidikan Spiritual Di Pondok Pesantren Annakhil, Penulis ingin memberikan sumbangsih berupa saran yang diharapkan dapat membantu proses pendidikan spiritual di Pesantren Annakhil

1. Untuk Kepala Departement Pengasuhan Santri, agar terus menjaga keberlangsungan Program Pengasuhan santri yang ada di Pesantren Annakhil secara istiqomah. mungkin dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam penyusunan program yang lebih inovatif lagi kedepannya
2. Untuk Pihak yang berperan khususnya Tenaga Pendidik atau Ustadz dan Ustazah yang ada di Pesantren Annakhil, agar terus konsisten dalam menjalankan program yang ada, serta terus berinovasi demi kemajuan Pondok, Terutama dalam Program peningkatan Pendidikan Spiritual santri. Semoga penelitian yang sudah terlaksana dapat menjadikan motivasi lagi untuk semua pihak. Dan segera menemukan solusi untuk menghilangkan faktor penghambat yang ada. Sehingga proses pendidikan berjalan lebih baik

3. Untuk para santri, supaya peneliti ingin berpesan supaya terus belajar dan meningkatkan semangat berprestasi. Dan tentunya mengutamakan ibadah dalam setiap langkah, karena ini kelak akan menjadi kebiasaan yang baik di dunia dan bekal yang baik di akhirat.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung ,Leo dan Suparman. (2012). *Sejarah Pendidikan* Yogyakarta: Penerbit Ombak,
- Afriga, Arif Jan, wawancara dengan santri kelas 4 TMI Annakhil, pada hari sabtu 11 September 2023 di Pesantren Annakhil Bengkulu
- Ahmad,Taufiq(2018) *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka dan UPT MKU UNS
- Albi Anggito & Johan Setiawan,(2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1 Jawa Barat: CV Jejak
- Alriantoni.(2007) *prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda menurut bediuzzama said nursi*, Palembang : IAIN Raden Fattah press
- Astuti, Pudji, Dani,Rahma.(2017) *Perubahan Pondok Pesantren Modern di Perkotaan: Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Adzkar Tangerang Selatan, Banten*” dalam Jurnal Sosiologi volume 22 Depok : Universitas Indonesia press
- Azra, Azzumardi.(2000) *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* . Cetakan Pertama Jakarta: Kencana
- Basri ,Hasan.(2009) *Filsafat Pendidikan*. Bandung:Pustaka setia
- Basuki, Rahayu,Yoyok.(2023) *Sunan Gersik Maulana Malik Ibrahim*. Malang: Azhar Publisher
- Daulay, Putra, (2019) Haidar M.A. *Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta : Pernadamedia jakarta
- Edwar. (2021) *Pendidikan Spiritual Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*.Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

- Fadhallah,(2020) *Wawancara*, Cetakan 1 Jakarta Timur: IKAPI APPTI
- Fajar,santoadi. (2010) *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Fauzi,Ahmad , (2020) *Etos bisnis kaum Santri*, Jakarta : Bitread Publising
- Haedari,Amin. (2005) *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas*, Jakarta : IRD PRESS
- Hamzah,Wirosukarto,Amir.(2001) *KH, Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*.Ponorogo:Gontor Press
- Jaim,Abu, *wawancara dengan alumni 2021 TMI Annakhil*, pada hari kamis 16 September 2023 di Pesantren Annakhil Bengkulu
- Lubis,Khaerudin.(2018) *Pembinaan Mental Spiritual Santri di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan* Analitica Islamica. Tapanuli : Kampus Press
- Mahfud,Sholihin & Anggraini, Puspita,Ghaniy. (2020) *Analisis Data Penelitian-Menggunakan Software Stata*. Cetakan 1 Yogyakarta: CV Andi Offset Muchlisin , Jefry. (2020) *Pola Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor 7 Putra*. Kendari : Jurnal Attanwir IAIN Kendari
- Maulidia,Hanatul.(2021) *Jejak masuknya islam di Indonesia*. CV.Media Edukasi Greative
- Ni'matuzahroh dan Prasetyanungrum, Susanti. (2018) *Obsevasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Cetakan 1 (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang press
- Nuryadi, Ascarya.(2021) *Metode Penelitian Ekonomi Islam Jawa Barat*: CV. Media Sains Indonesia

- Rifa'i, Muhammad. (2011) *Sejarah Pendidikan Nasional dari Masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Rohman, Fatkhur. (2018). "Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4.1
- Suprihanto ,Jhon. (2019) *Manajemen* .Yogyakarta : Gajah Madah Univesity Press
- Syafe'i,Imam.(1997) *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Volume 8, No 1 Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Sihab, Babay , *Wawancara dengan kepala Departement pengasuhan santri*, Pada hari Kamis tanggal 09 September 2023 di Pesantren Annakhil Bengkulu
- Tolib,Abdul. (2015) *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern*. dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol.1. Indramayu : fakultas agama Islam Universitas Wiralodra
- Tri Guna,Aria, *wawancara dengan santri kelas 4 TMI Annakhil*, pada hari Sabtu 11 September 2023 di Pesantren Annakhil Bengkulu
- Tulus,Tu'u. (2004) *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Tomi,(2020) *60% Pendidikan Karakter Dipengaruhi keluarga *, alamat website(<https://www.krjogja.com/nasional/1242510182/60-pendidikan-karakter-dipengaruhi-keluarganbsp> diakses 20 Agustus 2023)
- Umar, Nasaruddin.(1999) *Kehadiran Kalbu dalam Shalat*. Jakarta : Pusat Pengembangan Tasawuf Positif dan Klinik Spiritualitas Islam
- Wiratama, Udin.(1998) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud,

- Wahjoetomo,Dr. (1997). *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Wahid, Abdurrahman. (1995) *Pesantren sebagai Subkultur*. dalam M. Dawam Rahardjo edisi *Pesantren dan Pembaharuan* cetetakan ke 5 Jakarta: LP3ES
- Wahyu,Eka,Puspitasari,Dian.(2020) *Peran Lembaga Pesantren Bagian Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah .(Studi Kasus Di Pondok Modern Arrisalah)*” Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo press
- Wijaya, Haleludin,Hengki.(2010) *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, cetakan 1 .Jakarta : Analitic
- Zulhimma,(2005) *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta : IRD PRESS
- Rohman, Fatkhur. "Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4.1 (2018).



Lampiran 1

Validasi Instrumen Penelitian

(Pedoman, Observasi, Dokumentasi dan Wawancara)

Peran Pengasuhan Santri Dalam Pendidikan Spiritual

Di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Annakhil
2. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Annakhil
3. Peran Pengasuhan Santri Dalam Pendidikan Spiritual Di Pondok Pesantren Annakhil

B. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen sejarah berdirinya Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu
2. Arsip profil Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu
3. Arsip visi dan misi Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu
4. Arsip struktur organisasi Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu
5. Arsip data guru, TU, dan siswa Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu
6. Arsip data sarana dan prasarana Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu

C. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Kepala Departemen Pengasuhan

Santri

1. Apa sebenarnya yang menjadi tanggung jawab atau peran Departemen Pengasuhan Santri?
2. Lalu bagaimana perannya dalam peningkatan pendidikan Spiritual santri?
3. Apa saja Program Pengasuhan Santri ini dalam meningkatkan Pendidikan Spiritual dan bagaimana proses perancangan program tersebut?

4. Apakah ada program yang secara spesifik ditujukan untuk meningkatkan
5. Apa saja yang dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan pendidikan spiritual santri disini?
6. Lalu apa saja yang dapat menjadi faktor penghambatnya?
7. Menurut ustadz bagaimana hasil atau dampak dari program program yang sudah disusun?

Wawancara Dengan Santri

1. Bagaimana perasaan kamu bisa menjadi santri di Annakhil?
2. Kamu Pasti tahu tentang Departement Pengasuhan santri. Nah sekarang Apa Pendapat Kamu tentang itu?
3. Program apa yang paling kamu sukai dari Departement Pengasuhan Santri?
4. Menurut kamu bagaimana Pengasuhan menjalankan Program yang ada?

Wawancara Dengan Alumni

1. Sebagai seorang alumni hal apa yang paling berkesan atas program yang ada di Pondok Pesantren, khususnya dari Pengasuhan Santri?
2. Bagaimana dulu perasaan kamu saat menjalani Program Program tersebut?
3. Program Apa yang paling kamu Sukai ketika menjadi santri?
4. Apa sekarang manfaat yang paling kamu rasakan dari Program Departemen Pengasuhan Santri?
5. Apa Nasihat Yang paling kamu ingat dari ustadz Di pengasuhan ?

6. Manfaat Apa yang kamu rasakan ketika sudah terjun di Masyarakat dari program program Pengasuhan Santri?

Wawancara dengan Santri

1. Menurut kamu bagaimana kegiatan di Pondok Pesantren Annakhil yang disusun oleh Departemen Pengasuhan Santri?
2. Lalu program apa yang menurut kamu dapat meningkatkan Pendidikan Spiritual?
3. Bagaimana dengan Program Tahfiz di Pondok Pesantren Annakhil?
4. Apa salah satu motivasi yang dapat membuat kamu semangat dalam menjalankan Program di Pondok Pesantren?
5. Kalau memang disiplin menjadi kunci utama Pendidikan Spiritual disini, lalu sejauh mana disiplin ini berjalan?

Universitas
Darunnajah

Lampiran 2.

(Catatan Lapangan Hasil Observasi)

Catatan Lapangan 1

Tempat Observasi : Pondok Pesantren Annakhil
Waktu dan Tanggal : Sabtu, 3 Juni 2023
Objek Yang Diobservasi : Santri
Kegiatan Yang Diobservasi : Kegiatan Rutin Santri dan Disiplin

Deskripsi Data:

Kegiatan Observasi dilakukan pada hari Sabtu, 3 Juni 2023 di mulai dari pukul 04:00 WIB di lingkungan Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu

Dimulai dari kegiatan dari ustadz yang mejadi salah satu bagian dari Staff Pengasuhan sabtri membangunkan santri yang ditunjuk sebaga Pengurus Organisasi Santri Annakhil (OSDA). Dari sana terlihat Santri yang bertugas sebagai keamanan sudah sangat sigap untuk segera memukul lonceng dan segera membangunkan teman serta para santri yang lainnya. Setelah 15 menit kemudian hampir seluruh santri sudah berada di Masjid, namun ada beberapa yang diberi hukuman karena masuk kategori terlambat.

Dari sini sudah terlihat bagaimana tata tertib dan disiplin diberlakukan dengan sangat baik. Setelah semua santri siap di Masjid ternyata sudah ada beberapa ustadz dan santri yang di tunjuk sebagai pengurus yang bersiap mendisiplinkan santri disana untuk tidak tidur kembali di masjid. Beberapa kali saya melihat yang tertidur akan disiram dengan air.

Setelah melaksanakan shalat subuh berjama'ah para santi mengambil Al-quran masing masing dan menuju lapangan untuk

membaca Al-quran bersama sama. Saya melihat bagaimana proses kegiatan ini berlangsung dengan cepat dan tertib, menggambarkan ini sebuah rutinitas yang luar biasa. Sekitar 15 menit kegiatan membaca Al-quran didampingi dengan beberapa santri Senior yang kelas XII sebagai OSDA, lalu para santri langsung bersiap untuk mengikuti kegiatan di Sekolah

Beberapa santri makan dan yang lainnya mandi maupun berkegiatan lainnya untuk persiapan Upacara, sekitar pukul 07:00 seluruh santri sudah rapih berbaris di lapangan sepakbola yang menjadi tempat upacara. Setelah kegiatan upacara selesai ada pengumuman prestasi yang sudah disiapkan oleh bagian Pengasuhan, di dalamnya terdapat beberapa kategori seperti santri terdisiplin dalam menaati aturan dan santri terbersih. Ini merupakan bentuk dari keseriusan Pengasuhan dalam memberikan motivasi untuk para santri, agar timbul jiwa kompetisi dalam melakukan kebaikan

(Catatan Lapangan Hasil Observasi)

Catatan Lapangan 2

Tempat Observasi : Pondok Pesantren Annakhil
Waktu dan Tanggal : Sabtu, 3 Juni 2023
Objek Yang Diobservasi : Guru dan Santri
Kegiatan Yang Diobservasi : Kegiatan Rutin Santri dan Disiplin

Kegiatan Observasi dilakukan pada hari Sabtu, 3 Juni 2023 di mulai dari pukul 08:00 WIB di lingkungan Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu.

Ketika para santri masuk ke kelas dan melaksanakan kegiatan Belajar mengajar formal, maka tanggung jawab sudah kegiatan dialihkan ke Departemen pendidikan, namun beberapa dari staff Pengasuhan Santri akan berkeliling Asrama untuk mendata santri yang sakit dan memberikan tindakan.

Disini ustadz yang bertugas akan memberikan surat rekomendasi izin kepada santri yang benar benar sakit, namun ada beberapa santri yang ditindak tegas dengan cara di jemur dahulu lalu di himbau untuk masuk ke kelas, dan mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Saya mendapat informasi bahwasanya memang ada beberapa santri yang dapat di kategorikan sering berbohong untuk tidak sekolah. Untuk mengetahui hal seperti ini tentu diperlukan pengetahuan dan pengalaman yang luar biasa.

(Catatan Lapangan Hasil Observasi)

Catatan Lapangan 3

Tempat Observasi : Asrama Pondok Pesantren Annakhil
Waktu dan Tanggal : Sabtu, 3 Juni 2023
Objek Yang Diobservasi : Guru dan Santri
Kegiatan Yang Diobservasi : Kegiatan Rutin Santri dan Disiplin

Kegiatan Observasi dilakukan pada hari Sabtu, 3 Juni 2023 di mulai dari pukul 14:30 WIB di lingkungan Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu.

Ketika lonceng tanda pulang dari sekolah berbunyi para santri pulang menuju asrama, ini menjadi kesempatan para santri untuk istirahat ataupun memanfaatkan waktu pribadi mereka sambil bersiap siap shalat ashar berjamaah ke masjid.

Karena 20 menit sebelum adzan Ashar berkumandang para santri sudah harus bergegas ke masjid, seperti biasa santri yang di berikan tugas sebagai bagian keamanan sigap dengan tugasnya untuk mengkoordinir santri agar ke masjid, setelah melaksanakan shalat ashar berjamaah para santri membaca Al-quran di masjid.

Setelah membaca Al-quran bersama sama mereka kembali ke asrama untuk segera bersiap siap kegiatan ekstrakurikuler kesenian maupun olahraga masing masing. Dan kegiatan ekstrakurikuler ini dilatih langsung oleh para ustadz yang ada di Pengasuhan

(Catatan Lapangan Hasil Observasi)

Catatan Lapangan 4

Tempat Observasi : Lingkungan P Pesantren Annakhil

Waktu dan Tanggal : Sabtu, 3 Juni 2023

Objek Yang Diobservasi : Guru dan Santri

Kegiatan Yang Diobservasi : Kegiatan Rutin Santri dan Disiplin

Kegiatan Observasi yang keempat kali ini dilakukan pada hari Sabtu, 3 Juni 2023 di mulai dari pukul 17:30 WIB di lingkungan Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu.

Setelah melakukan kegiatan ekstrakurikuler mereka langsung bersiap siap untuk shalat magrib, dan di waktu ini sasya lihat beberapa santri diberikan tugas piket asrama dan lingkungan pondok pesantren yang diawasi langsung oleh ustadz yang bertanggung jawab. Dari sini peneliti melihat bagaimana tanggung jawab atas kebersihan lingkungan di tanamkan kedalam jiwa para santri

Peran ustadz disini yang mengkoordinir sangatlah penting, karena saya menemukan ada beberapa tempat seperti belakang asrama yang luput dari pengawasan ustadz, menjadi sangat kotor. Lalu setelah selesai kebersihan lingkungan pondok beberapa santri yang sudah diberi jadwal kebersihan meju ke masjid.

Selesai shlat magrib berjama'ah ada kegiatan mingguan khusus yaitu ahlakul lil banin, pada hari itu materi diisi langsung oleh ustadz dari Pengasuhan yaitu Ustadz Govindo Pranandes yang memberika pelajaran dan nasihat tentang adab dalam bertamu dan menjenguk orang sakit.

Inilah salah satu kegiatan yang dirancang khusus oleh Departement Pengasuhan santri untuk meningkatkan Pendidikan

Spiritual santri. Karena setiap minggunya diberikan materi tentang adab yang berisikan dalil sampai ke tata cara pelaksanaan



Lampiran 3.

Catatan Lapangan 5

(Catatan Lapangan Hasil Wawancara)

Tempat : Kantor Departement Pengasuhan Santri

Hari, Tanggal : Minggu, 4 Juni 2023

Objek Penelitian : Kepala Pengasuhan (Babay Sihab)

Wawancara yang pertama yaitu dilakukan dengan Ustadz Babay Sihab selaku Kepala Departement Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu. Wawancara bersama narasumber dilakukan di Kantro Departement Pengasuhan Santri. Pertanyaan yang diajukan mengenai, peran Pengasuhan santri dalam pendidikan Spiritual Santri, Apa saja Program yang dirancang Pengasuhan santri, apa faktor pendukung dan penghambat, dan bagaimana hasil atau dampak dari program program tersebut

Peneliti : Terimakasih ustadz Babay di tengah kesibukan ustadz saya diberi kesempatan untuk mewawancarai ustadz, yang mau saya tanyakan ustadz, Apa sebenarnya yang menjadi tanggung jawab atau peran Departement Pengasuhan Santri?

Ustadz Babay Sihab : pada dasarnya kita itu punya tugas untuk merubah seorang santri agar memiliki karakter yang lebih baik, memang jika kita pikirkan sepertinya untuk merubah karakter anak yang jumlahnya ratusan rasanya tidak mungkin. Namun saya hanya bisa berikhtiar semaksimal yang saya bisa bersama guru guru yang lainnya dan dengan niat Ibadah Kepada Allah SWT semoga amanah inilah yang membawa kita semua ke Surga nanti

Peneliti : Apa perannya secara spesifik dalam meningkatkan Pendidikan Spiritual Santri?

Ustadz Babay Sihab : Tentu spiritual bukanlah hal yang bisa kita nilai secara kasat mata, karena ini merupakan isi hati dan pikiran anak anak santri disini. Kalau sejauh ini tentu kami berusaha meningkatkannya semaksimal mungkin, apalagi pendidikan Spiritual ini salah satu yang akan membantu anak anak menuju surganya Allah. Lewat Organisasi santri ataupun dengan turun ke lapangan saya menekankan hal paling minimal yang harus dilakukan santri adalah membenarkan shalat mereka, entah itu waktunya entah itu tata caranya, mulai dari rukun, syarat, sunnah nya dan segala aspek di dalamnya. Maka dari itu peran kami adalah merancang program ataupun system yang merujuk kesana. Selain shalat lima waktu peran lain seperti mengaji menjaga kebersihan belajar mendoakan Orang tua syariat syariat islam yang lain banyak kami jadikan asupan kepada para santri. Melalui banyak metode, mulai dari ceramah kegiatan praktek, peraturan peraturan yang mengikat dan yang lainnya

Peneliti : Kalau begitu ustadz bagaimana pengasuhan santri menyusun atau menyiapkan Program?

Ustadz Babay Sihab : Program yang kita rancang untuk kegiatan pengasuhan biasanya kita susun untuk satu tahun ajaran, dengan proses yang cukup lama dan melibatkan semua kepala kepala bagian maka di dalamnya ada perkemahan, perlombaan olahraga, perlombaan islami panggung gembira dan lain lain, jadi sebenarnya pengasuhan ini memiliki banyak tanggung jawab bahkan dari macam macam aspek pendidikan

Peneliti : Apakah ada Program yang spesifik untuk meningkatkan Pendidikan Spiritual Santri?

Ustadz Babay Sihab : Mungkin Secara spesifik untuk program yang mengacu kepada Pendidikan Spiritual itu terdapat pada disiplin

maupun tata tertib yang menjadi bentuk pencegahan santri berbuat hal yang kurang baik dan juga kegiatan mingguan maupun tahunan, seperti kewajiban shalat berjama'ah di masjid lima waktu, lalu mereka diabsen satu persatu. Lalu kita juga memberikan kajian di malam minggu pada kegiatan *Ahlaku lil Banin*. Biasanya beberapa guru akan dijadwalkan dan ditentukan materinya untuk mengisi ceramah yang berisi pendidikan. Lalu kegiatan membaca al-quran wajib bagi seluruh santri yaitu setelah subuh, ashar dan juga magrib

Peneliti : jadi memang program program yang ada itu sudah disusun secara matang ustadz. Menurut Ustadz Apa faktor pendukung dalam meningkatkan pendidikan spiritual santri?

Ustadz Babay Sihab : menurut kami faktor yang begitu berpengaruh ketika para santri mulai mondok disini yaitu latar belakang mereka masing masing, kami sering menemukan beberapa santri yang terbiasa dengan disiplin dirumahnya, terutama dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu, ada juga yang memang sudah mengaji di MDA sebelum masuk ke Pesantren Annakhil jadi kita tinggal meningkatkan dari apa yang sudah baik di mereka. dasar yang mereka miliki akan menjadi faktor pendukung yang baik untuk pendidikan spiritual mereka sendiri

Peneliti : apakah ada faktor lain yang dapat mendukung program pendidikan spiritual santri?

Ustadz Babay Sihab : selain itu mungkin fasilitas yang ada di pondok pesantren ini menjadi faktor pendukung yang vital. Asrama yang nyaman lingkungan pondok yang nyaman apalagi masjid kita yang nyaman. Apalagi seperti sound system yang biasa dipakai untuk mengaji di masjid ataupun yang sering kita gunakan untuk kegiatan mingguan kita seperti tahsinul qiroah dan lainnya

begitu juga para guru atau tenaga pendidik yang berkualitas, menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting. Alhamdulillah kita disini mempunyai pimpinan yang pendidikannya tinggi serta para kepala kepala bagian. Untuk guru guru yang belum begitu kompetenpun terus kita bimbing dan kita arahkan

Peneliti : lalu ustadz, bagaimana untuk faktor penghambat yang ada?

Ustadz Babay Sihab : nah untuk hal hal yang menghambat jalannya pendidikan spiritual ini salah satunya yaitu faktor belakang yang kurang baik. Kita tidak menutup mata bahwa beberapa dari peserta didik yang ada berlatar belakang belum mengerti agama sama sekali, dan itu menjadi tugas kita untuk membimbing dan mengarahkan mereka dalam mempelajari agama . namun beberapa lagi yang mungkin di luar sana jauh dari kata disiplin atau bahkan dikenal dengan anak yang kurang baik di kalangan masyarakat asalnya, yang seperti ini yang menjadi penghambat untuk kami, karena cenderung mempengaruhi teman teman yang lain, jadi kami biasanya akan memberikan perhatian khusus kepada mereka

Peneliti : Apakah ada ustadz faktor yang eksternal yang secara langsung dapat menghambat proses ini?

Ustadz Babay Sihab : yang sering menjadi sorotan kita juga terkadang warga sekitar justru dapat menimbulkan hal yang kurang baik untuk pesantren ini, contohnya dari beberapa kasus kita menemukan santri yang merokok di area pesantren ini membeli rokok melalui masyarakat sekitar. Yang sebenarnya kami harapkan dukungan yang positive untuk sama sama menjaga proses pendidikan yang berlangsung. selain itu juga Tenaga Pendidik yang kurang kompeten, karena proses perekrutan yang ada dominan melalui jalur pengabdian, maka staff kita di pengasuhan itu adalah

guru yang baru lulus SMA. Namun ini termasuk kedalam tantangan agar dapat membimbing mereka menjadi staff yang kompeten



Catatan Lapangan 6

(Catatan Lapangan Hasil Wawancara)

Tempat : Di depan kantor Departement Pendidikan
Hari, Tanggal : Jum'at, 9 Juni 2023
Objek Penelitian : Santri (Arif Jan, dkk)

Narasumber wawancara pada kali ini yaitu para santri yang ada di Pondok Pesantren Annakhil, wawancara kali ini tepatnya di depan Kantor Departement Pendidikan, dan pertanyaan yang diajukan yaitu seputar peran pengasuhan santri dalam pendidikan spiritual santri.

Peneliti : Bagaimana perasaan kamu bisa menjadi santri di Pondok Pesantren Annakhil ?

Arif Jan : Alhamdulillah ana bisa masuk ke Annakhil dan sekarang sudah 4 tahun disini merasa sangat bangga

Peneliti : Bagaimana peran Ustadz ustadz disini dalam membimbing para santri?

Arif Jan : kalau Ustadz ustadz DPS itu sebgaiian ada yang cepat marah tapi ada juga yang baik, ustadz ustadz yang ada di pengasuhan itu memang kerjanya hampir 24 jam, karena ana sering lihat kalau malam ada yang keliling, bahkan subuh itu ustadz ustadz bangun lebih awal untuk gebrakin santri santrinya. Walaupun sering dihukum dan dimarahi DPS ana tetap percaya dan bersyukur semuanya demi kebaikan ana sendiri dan santri yang lain

Peneliti : Menurut Arya bagaimana kegiatan yang disusun oleh Departement Pengasuhan santri?

Arya Tri Guna : menurut ana kegiatan yang ada di pesantren Annakhil itu banyak sekali. Jadi kita hanya punya sedikit waktu

luang. Lima waktu kita wajib shalat berjama'ah di masjid. Nanti dilanjutkan lagi dengan membaca Al-qur'an. Dari pagi kita sekolah nanti istitahat untuk shalat dzuhur sama makan, setelah itu ada pelajaran siang *Darsul masa'* sampai sore mendekati ashar, setelah ashar semuanya wajib olahraga

Peneliti : kalau kegiatan yang meningkatkan Disiplin dalam ibadah ?

Arya Tri Guna : disamping kegiatan sehari hari kita yang banyak mengandung unsur untuk meningkatkan pendidikan spiritual ada juga program program seperti, tahsinul qiroah itu kegiatan mingguan yang fungsinya membenarkan atau belajar tentang membaca Al-Quran yang baik dan benar. Lalu di malam minggu itu ada Ahlakul Banin jadi dalam kegiatan itu kita akan di jelaskan adab dan perilaku perilaku khusus untuk laki-laki yang ada di kitab. Ada juga di hari jum'at pagi yang diisi langsung oleh wakil pengasuh yaitu ustadz H.Abadi l.c beliau memberi nasehat nasehat melalui hadits nabi, kalau sudah jum'at Pagi itu pasti menyenangkan karena cara beliau menyampaikan nasihatnya itu menyenangkan karena lucu

Peneliti : Apakah ada Program Tahfiz Al-quran disini?

Arya Tri Guna : program tahfiz juga sudah berjalan di pondok kita kak, ini untuk yang punya minat tinggi dalam menghafal Al-quran. Biasanya yang mengikuti program tahfiz ini semuanya akan menghafal di kampus 2 yang terpisah supaya lebih fokus. Nah kalau untuk seluruh santri itu ada hafalan *Ibadah Amaliyah* yaitu kumpulan bacaan dalam shalat dan do'a sehari hari. Apalgi untuk santri santri baru, mereka akan di gembleng untuk tata cara shalat dan bacaan shalat

Peneliti : Kamu bisa jelaskan faktor pendukung atau motivasi dalam Pendidikan spiritual disini?

Arya Tri Guna : biasanya yang bikin kita semangat ibadah itu setelah adanya ceramah atau motivasi dari ustadz ustadz, atau ketika ada penghargaan untuk teman teman yang rajin shalat nya, biasanya mereka dapat sorban ataupun buku dari pengasuhan. apalagi kalau masuk bulan ramadhan kak, biasanya kami berlomba lomba mengejar khatam al-quran, soalnya akan ada penghargaan dan hadiah yang besar, diumumkan di depan seluruh santri putra maupun putri. Fotonya juga di sebar di social media yang bisa dilihat orangtua sama keluarga dirumah, jadinya bisa membuat mereka bangga

Peneliti : saya dengar Tata tertib disini sangat ketat, apakah betul?

Arya Tri Guna : kalau untuk tata tertib atau disiplin itu juga ada masanya menjadi ketat, biasanya kak mendekati ujian atau saat saat ujian, bisa juga karena ada santri yang membuat pelanggaran berat semuanya pasti akan jadi lebih ketat

(Catatan Lapangan Hasil Observasi)

CATATAN LAPANGAN 7

Tempat : MDA Annakhil
Hari,Tanggal : Rabu,14 Juni 2023
Objek Penelitian :Alumni (Abnu Jaim)

Yang akan diwawancarai kali ini yaitu salah seorang Alumnus dari Pondok Pesantren Annakhil, yaitu Abu Jaim dan dilakukan di MDA Annakhil, karena pada wawancara kali ini akan berfokus pada Pengaruh atau manfaat yang di dapat dari Proses Pembelajaran di Annakhil, terutama pada Bagian pengasuhan santri dalam meningkatkan Pendidikan Spiritual

Peneliti : Terimakasih waktunya mas Jaim, sebelumnya bagaimana kabarnya mas?

Abu Jaim : Alhamdulillah saya sehat

Peneliti : Mas jaim apakah masih ingat dulu suasana waktu santri?

Abu Jaim : Insahallah masih ingat sedikit sedikit

Peneliti : Jadi apa tanggapan mas Jaim tentang program dari Pngasuhan santri?

Abu Jaim : Memang ketika menjadi santri kami dulu lebih banyak mengeluh dengan program program yang ada, karena memang prosesnya cukup melelahkan. Namun manfaatnya baru akan kami sadari setelah lulus, bahkan cenderung menyesal ketika dulu tidak dapat memanfaatkan waktu yang ada

Peneliti : Contoh dari manfaatnya itu apa mas?

Abu Jaim : mungkin manfaat yang paling besar bagi saya yaitu kesadaran shalat 5 waktu. Yang mana di lingkungan kerja saya

jarang sekali melihat adanya kesadaran itu timbul. Apalagi saya kerja di perkebunan sawit yang rata-rata bergabung dengan pekerja lapangan disana

Peneliti : Jadi sebenarnya hal apa yang bisa membuat mas Jaim sebegitu kuat mempertahankan shalat?

Abu Jaim : saya masih ingat dulu nasihat nasihat dari Ustadz di Pondok bagaimanapun keadaannya jangan pernah tinggalkan shalat, karena ketika shalat kita benar maka kita akan terarah kepada hal-hal positif lainnya, atau akan ingat dengan sunah-sunah yang diajarkan

Peneliti : setelah terjun di masyarakat apa perbedaan mas Jaim dengan yang lainnya sebagai seorang lulusan Pondok Pesantren?

Abu Jaim : secara tidak langsung masyarakat yang kadang menilai kami jadi paham pentingnya belajar di Pondok Pesantren, terutama dalam hal keagamaan atau spiritual. Karena perbedaan karakter, sopan santun, ahlak ataupun etika dalam bermasyarakat yang baik itu secara tidak langsung sudah kami pelajari di Pondok Pesantren Annakhil

Peneliti : Program Pengasuhan Santri yang menurut mas Jaim sangat berpengaruh dan memberikan dampak yang positif untuk mas Jaim secara individu?

Abu Jaim : sampai sekarang saya masih bangga ketika bisa menjadi pengurus atau OSDA (Organisasi Santri Annakhil Darunnajah), sebagai bagian keamanan. Karena dari sinilah saya memaksakan diri untuk menjadi lebih baik terutama dalam hal ibadah, ini semua karena kesadaran kita yang akan menjadi contoh bagi adik-adik kelas. Dari OSDA tadi juga saya merasakan ternyata tidak mudah untuk merubah seseorang menjadi baik. Jadi saya teringat ke orangtua saya dan juga ke Ustadz-ustadz yang sering marah ke saya. Dan ini semua menjadi motivasi tersendiri untuk saya

Dari wawancara dengan seorang Alumni, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya manfaat atau dampak dari Semua proses yang ada di Pondok Pesantren Annakhil baru dapat betul betul dirasakan ketika sudah lulus atau selesai dari Pondok Pesantren Annakhil



WAWANCARA DENGAN USTADZ BABAY SIHAB



Darunnajah





WAWANCARA DENGAN SANTRI

Universitas
Darunnajiah





Universitas 





Universitas 



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini telah dinyatakan bebas plagiasi untuk mendaftar sidang skripsi.

Nama Mahasiswa : Arif Abdurrahman

Nim : 19021040

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Persentase Plagiasi : 30%

BAB LII,IIII,IVV - Copy.docx

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY SCORE

29%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

Jakarta, 28 Juni 2024

Mengetahui:

Perpustakaan Universitas Darunnajah



(Alfiani Syahidah Rohmah, S.IP)

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM SI
Nomor : 99/UDN.FAI/B/IX/2023
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG:**
- 1 bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
 2. bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
 3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

- MENINGAT:**
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
 3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
 4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
 6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Tertanggal mulai: 18 September 2023 mengangkat saudara :

1. Rokimin, M.Pd.
2. Andi Aziz, M.Pd.

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Arif Abdurrahman
NIM/NIMKO : 19021040
Judul Skripsi : *Peran Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Spiritual di Pondok Pesantren Annakhil Bengkulu*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal: 18 September 2023



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Arif Abdurahman
NIM : 19021040
TTL : Curup, 24 Oktober 1999
Alamat : Jl. Wr Supratman Bentiring
Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu
Email : arifabd50@gmail.com

Riwayat Pendidikan:S

SD : SDIT Rabbi Rhadiya Curup
SMP : SMPIT Rabbi Rhadiya Curup
SMA : MA Darunnajah Jakarta
PT : Masuk Jurusan Manajemen Pendidikan
Islam Fakultas Tarbiyah Universitas
Darunnajah Jakarta

Data Orangtua :

Nama Ayah : Amri S.Pd
Nama Ibu : Sabaryati S.Pd
Pekerjaan Ayah : Guru
Pekerjaan Ibu : Guru
Alamat Ayah : Jl.Pramuka No.51 BTN Airbang, Curup
Alamat Ibu : Jl.Pramuka No.51 BTN Airbang, Curup